

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH  
BIL LISAN DI MASYARAKAT**

Oleh

**MUHAMMAD AS'AD SAMSUL A**

**NPM 1803061033**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1446H/ 2025 M**

**KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH  
BIL LISAN DI MASYARAKAT**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat  
Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**MUHAMMAD AS'AD SAMSUL A**

**NPM 1803061033**

**Pembimbing : Dr. Khoirurrijal, MA**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1446H/ 2025 M**



NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Muhamad As'ad Samsul A  
NPM : 1803061033  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH BIL LISAN DI MASYARAKAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Metro, 21 Januari 2025  
Dosen Pembimbing

Dr. Khoirurrijal, MA  
NIP. 197702182000032001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN  
DAKWAH BIL LISAN DI MASYARAKAT

Nama : Muhamad As'ad Samsul A

NPM : 1803061033

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 21 Januari 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Khoirurrijal, MA  
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fund.metroainiv.ac.id](http://www.fund.metroainiv.ac.id); e-mail: [fund.ainiv@metroainiv.ac.id](mailto:fund.ainiv@metroainiv.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

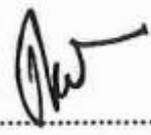
Nomor: B-0296/10.28.4/D/PP.00.9/5/2025

Skripsi dengan judul : KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH BIL LISAN DI MASYARAKAT

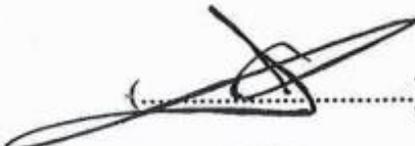
disusun oleh : Muhamad As'ad Samsul A, Npm 1803061033, Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

**TIM PENGUJI :**

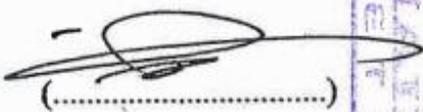
Ketua Sidang : Dr. Khoirurrijal, MA

(.....)

Penguji I : Sudirin, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Muhajir, M.Kom.I

(.....)

Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom.

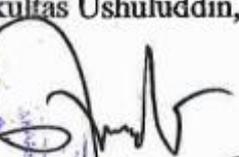
(.....)



Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. Albara Sarbaini, M.Pd.  
NIP. 19770903201101 1 002

## **ABSTRAK**

### **KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH BIL LISAN DI MASYARAKAT**

**Oleh :**

**MUHAMAD AS'AD SAMSUL A**

Dakwah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) diharapkan memiliki kemampuan dalam menyampaikan dakwah bil lisan sebagai bagian dari kompetensi akademik dan praktik di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa KPI dalam menyampaikan dakwah bil lisan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dakwah mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa KPI semester IX di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro serta observasi terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dokumen akademik yang berkaitan dengan kurikulum dan metode pembelajaran dakwah bil lisan di program studi KPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang teori dakwah, namun masih mengalami kendala dalam praktiknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan meliputi tingkat kepercayaan diri, pengalaman berbicara di depan publik, metode pembelajaran yang diterapkan di program studi, serta dukungan lingkungan akademik dan sosial. Ditemukan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi dakwah atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran di kelas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi dakwah bil lisan di kalangan mahasiswa KPI dapat dilakukan dengan memperbanyak latihan praktik berbicara, simulasi dakwah, serta penguatan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di program studi KPI agar lebih aplikatif dalam membentuk lulusan yang siap berdakwah secara efektif di masyarakat.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad As'ad Samsul A  
NPM : 1803061033  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Maret 2025

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. A serial number 'C1AMX389855004' is visible at the bottom of the stamp.

Muhamad As'ad Samsul A  
NPM.1803061033

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran:104)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Ali-Imran: 104

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbilalamin*, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu, karuniadan kemudahan yang Engkau berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat teriring salam tak lupa tercurahkan ke baginda agung Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak, amin.

1. Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada Teruntuk orang tua ku Ayahanda M.A Suhermansyah dan Ibu Mar'atun dan Ibu Sri Setyaningrum, S.Sy yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan semangat serta sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Khoirurrijal, MA Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Teruntuk Kakak dan adik Penulis Erest Kusuma Jayanti dan M. Arsad Jauhar Arifin,
4. Sahabat penulis, Reza Ari Pratama, Egi Dwi Alfian, Habibi Kusuma A, Guntur Pamungkas, yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
5. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fotokopi Madhara yang telah menemani hingga saat ini selalu memberikan support untuk segera mengerjakan skripsi dan terus mengingatkan agar jangan bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan oleh umat-Nya diyaumul qiyamah. Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya untuk penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, Rektor IAIN Metro, Dr. H. Aguswan KH. Umam, S.Ag.,MA. Dekan FUAD IAIN Metro Dr.Astuti Patminingsih,M.Sos.I, Ketua Prodi KPI, Bapak Muhajir,M.Kom.I selaku Dosen Mata Kuliah Dakwah Iain Metro, serta Bapak Dr. Khoirurrijal, MA selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan penulisan Skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro,       Maret 2025  
Penulis



Muhammad As'ad Samsul A  
NPM 1803061033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian yang Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kemampuan Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan .....	9
1. Pengertian Kemampuan .....	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan: .....	10
B. Dakwah.....	24
1. Pengertian Dakwah .....	24
2. Komponen Komunikasi Dakwah .....	24
3. Dakwah <i>Bil Lisan</i> .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	32
B. Sumber Data .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik Analisis Data .....	38
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
1. Sejarah berdirinya Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI).....	42
2. Visi Dan Misi program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro Lampung .....	43
3. Kompetensi lulusan Perogram Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro Lampung.....	43
4. Struktur Pengurus program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro Lampung.....	44
5. Deskripsi Mahasiswa KPI yang akan diwawancarai.....	44
B. Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan di Masyarakat.....	47
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data nama mahasiswa yang akan diwawancarai .....	36
Tabel 1.2 Data mahasiswa kpi angkatan 2020 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peneliti melakukan wawancara bersama mahasiswa KPI.....	57
Gambar 1.2 Gambar1.1 Peneliti melakukan wawancara bersama Ketua Jurusan KPI.....	57
Gambar 1.3 Gambar1.1 Peneliti melakukan wawancara bersama Dosen Mata Kuliah Dakwah .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Time Schedule Skripsi
2. Surat Keputusan (Sk) Bimbingan
3. Outline
4. Alat Pengumpulan Data (Apd)
5. Surat Izin Research
6. Surat Keterangan Persetujuan Research
7. Surat Tugas
8. Hasil Turnitin
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Formulir Bimbingan Konsultasi
11. Transkrip Hasil Wawancara
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, termasuk mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu menyebarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai metode dakwah, salah satunya dakwah bil lisan. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, termasuk mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu menyebarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai metode dakwah, salah satunya dakwah bil lisan. Interaksi tatap muka menjadi penting karena mampu membangun hubungan emosional dan pemahaman mendalam dengan jamaah, sebagaimana yang dijalankan oleh Rasulullah SAW. Keterampilan menyampaikan pesan secara lisan penting karena interaksi tatap muka efektif dalam membangun hubungan emosional dan pemahaman mendalam dengan jamaah.

sebagaimana yang dijalankan Rasulullah SAW. Allah SWT menegaskan kembali kepada umat Muhammad akan tugas yang mulia ini dalam Firmannya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran:104)<sup>1</sup>

Selain itu, dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat." (HR. Bukhari no. 3461)

Hadis ini menegaskan bahwa kewajiban berdakwah tidak hanya terbatas pada para ulama, tetapi mencakup seluruh umat Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mahasiswa sebagai kaum intelektual muslim memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan ajaran Islam, bahkan dalam hal-hal kecil sekalipun.

Teori dakwah menurut Effendy menegaskan bahwa dakwah adalah suatu proses komunikasi yang berisi pesan-pesan Islam yang bertujuan mengubah sikap, perilaku, dan kepercayaan komunikan agar sesuai dengan ajaran Islam <sup>2</sup>. Dalam perspektif akademis, dakwah bil lisan bukan sekadar kegiatan penyampaian informasi, tetapi merupakan suatu proses komunikasi persuasif yang menuntut kompetensi retorika, psikologi komunikasi, dan sensitivitas budaya. Seorang dai harus mampu menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens agar pesan dakwah dapat diterima dan diinternalisasi secara efektif.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu “Menjadi Fakultas yang mempunyai nilai filosofis ke-Islaman, komunikasi, budaya dan konselor yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan bersinergi dalam “*socio-eco-techno-preneurship*” tingkat Nasional tahun 2034.<sup>3</sup> Visi dan misi tersebut telah jelas bahwa tujuan utama dari Fakultas

---

<sup>1</sup> QS. Ali-Imran: 104

<sup>2</sup> Effendy, 2011, hlm.50

<sup>3</sup> <https://fuad.metrouniv.ac.id/>.

tersebut yaitu membentuk sarjana muslim yang memiliki keahlian dalam bidang dakwah tidak hanya menguasai teori komunikasi, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara efektif di masyarakat.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Metro memiliki tujuan menghasilkan sarjana muslim yang unggul dalam komunikasi dan penyiaran Islam. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa KPI adalah kemampuan dalam menyampaikan dakwah bil lisan. Namun, Berdasarkan pengamatan penulis selama mengikuti kegiatan akademik dan praktikum, hanya sedikit saja mahasiswa KPI yang secara aktif berpartisipasi dalam menyampaikan dakwah secara langsung di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan serta faktor yang memengaruhi keterbatasan tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan realitas di lapangan.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berdakwah bil lisan antara lain keterbatasan latihan praktis, kurangnya kepercayaan diri, dan kurang efektifnya metode pembelajaran di program studi KPI. Meski mahasiswa menerima mata kuliah dan praktikum terkait komunikasi dakwah, belum semua mampu menerapkannya secara optimal dalam kegiatan dakwah nyata di masyarakat.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa dakwah adalah sebuah bentuk tanggung jawab sosial yang tidak bisa ditinggalkan oleh orang berilmu. Menurut beliau, "Ilmu tanpa amal dan tanpa mengajak orang

lain kepada kebaikan adalah kecelakaan besar." Dengan kata lain, mahasiswa KPI yang telah dibekali ilmu komunikasi Islam berkewajiban untuk mengimplementasikan ilmunya dalam bentuk dakwah nyata di tengah masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi lebih dalam kemampuan mahasiswa KPI dalam menyampaikan dakwah bil lisan dan menemukan kendala yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi KPI dalam merancang kurikulum yang lebih aplikatif dan berorientasi pada praktik. Dengan demikian, lulusan KPI diharapkan tidak hanya menguasai teori komunikasi, tetapi juga mampu menjadi dai yang efektif di masyarakat

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "Kemampuan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Menyampaikan Dakwah *Bil Lisan* Di."

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* di masyarakat?"
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini Terkait dengan bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* di masyarakat, khususnya pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam (IAIN) Metro. Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa yang berada di semester IX.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah : Untuk mengidentifikasi kemampuan mahasiswa KPI dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* di masyarakat serta menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* di Masyarakat.

#### 3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait komunikasi dakwah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menyampaikan dakwah *bil lisan*.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan public speaking melalui simulasi dakwah *bil lisan*.
- 2) Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Metro, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk memperkuat aspek praktis dalam kurikulum SSserta menjadi masukan bagi institusi agar lebih menekankan aspek praktikum dakwah bil lisan dan lebih memperhatikan bakat dan minat mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bidang dakwah *bil lisan*.

**E. Penelitian yang Relevan**

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mengkaji terlebih dahulu karya ilmiah yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Adapun maksud tinjauan pustaka ini untuk mengetahui permasalahan yang penulis teliti berbeda dengan yang diteliti sebelumnya. Setelah penulis melakukan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang hampir sama dengan judul yang akan penulis teliti. Diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marsita Sari (2018) “ Analisis Keterampilan Komunikasi Dakwah Terhadap Akhlak Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Iain Metro” Hasil dari penelitian ini adalah cara dakwah yang dilakukan

mahasiswa masih dengan konsep sederhana yakni cara sentimental melalui ceramah (mauidzoh hasanah), cara rasional melalui tanya jawab (jadilhum billati hiya ahsan) dan cara indrawi melalui pemberian teladan (uswatun hasanah) pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro. Kesamaan dari penelitian ini adalah pada fokus analisis keterampilan dakwah Mahasiswa, serta pada objek penelitian, yaitu mahasiswa. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada Keterampilan Komunikasi Dakwah Terhadap Aqhlak Mahasiswa, sedangkan penelitian saya lebih berorientasi pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan dakwah *bil lisan* di masyarakat

2. penelitian yang dilakukan oleh Siti Hotmaito Tarihoran (2011) dari Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam berjudul “Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Melalui Ceramah.” Dalam penelitian ini, Tarihoran mengelaborasi mengenai tahap pengembangan diri serta penemuan jati diri dan pemunculan potensi tersembunyi di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dalam menyampaikan dakwah melalui metode ceramah. Penelitian tersebut dilakukan di Fakultas Dakwah UIN SUMATERA UTARA dengan menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Dakwah yang diambil dari perwakilan kelas sebagai narasumber. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Aspek pembeda antara penelitian ini dan penelitian saya terletak pada tujuan penelitian yang lebih menitikberatkan pada kompetensi mahasiswa dalam berdakwah, bukan pada aktualisasi diri sebagaimana penelitian

sebelumnya. Selain itu, riset saya juga lebih memfokuskan kepada mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai informan utama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh A. Rachman berjudul “Analisis Keterampilan Komunikasi Konseling Ayat Al-Quran sebagai Solusi Alternatif Praktis bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berdakwah memegang peranan penting dalam proses dakwah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh *mad'u* atau audiens. Kesamaan dari penelitian ini adalah pada fokus analisis keterampilan dakwah Mahasiswa, serta pada objek penelitian, yaitu mahasiswa. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada keterampilan mahasiswa dalam berdakwah, sedangkan penelitian saya berorientasi pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan dakwah *bil lisan* di masyarakat.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan

##### 1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan menurut KBBI adalah kuasa, berada, kaya (mereka yang mampu lahir dan batin).<sup>1</sup> Di dalam kamus konseling kemampuan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.<sup>2</sup> Secara umum, kemampuan ini tercermin dari kesanggupannya untuk bersikap dan bertindak cepat dalam menanggapi situasi yang sedang berubah, baik terhadap keadaan yang sudah biasa dialami maupun yang baru. Dengan demikian, tindakan cerdas ditandai oleh kemampuan untuk merespons situasi melalui perilaku baru yang sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung.

David Wechsler seorang ahli di bidang ini memberikan definisi mengenai Integensi/kemampuan mula-mula sebagai “kapasitas untuk mengerti lingkungan dan kemampuan akal budi untuk mengatasi tantangan-tantangannya.” Pada kesempatan lain ia mengatakan bahwa “kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara afektif.”<sup>3</sup> Thorndike sebagai seorang tokoh koneksionisme mengemukakan pendapatnya bahwa “*intelligence*

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 88.

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 52.

<sup>3</sup> Irwanto Dkk, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), 166.

*is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact.*” Seseorang dianggap memiliki kemampuan jika respons yang ditunjukkannya merupakan respons yang baik atau sesuai terhadap stimulus yang diterima. Untuk memberikan respons yang tepat, individu perlu memiliki banyak hubungan antara stimulus dan respons, yang dapat diperoleh dari pengalaman dari hasil pengalaman yang diperolehnya dan hasil respons-respons yang lalu.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan:**

- a. Pengaruh faktor bawaan, pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada<sup>4</sup>.
- b. Kematangan, tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.

---

<sup>4</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 55.

- c. Pembentukan, ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
- d. Minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- e. Kebebasan, berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Semua faktor diatas bersangkutan paut satu sama lain, untuk menentukan inteligensi atau tidaknya seseorang, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor di atas.<sup>5</sup> Dalam hal ini kemampuan tersebut sangat berpengaruh di dalam diri seseorang dalam menjalankan aktivitasnya, hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan diri seseorang dalam menyampaikan dakwah *bil lisan*.

---

<sup>5</sup> Purwanto, 55-56.

Tugas yang telah diberi kepada seorang dai atau juru dakwah dapat terlaksana dengan baik dan tujuannya dapat tercapai dengan efektif dan efisien, jika seorang dai memiliki kemampuan di bidang yang berkaitan dengan tugasnya. Seorang dai harus dibekali kemampuan-kemampuan tersebut.

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi :

1) Kemampuan berkomunikasi

Dakwah adalah suatu kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang yang berarti di sana ada proses komunikasi, proses bagaimana agar suatu pesan dari dai (komunikator) dapat sampai pada komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dai.<sup>6</sup> Seorang komunikan dalam proses dakwah sangatlah variabel sifat dan jenisnya, sehingga hal itu menuntun adanya kemampuan-kemampuan khusus pada seorang dai agar pesan-pesan yang akan disebarkan mudah diterima komunikan, dengan tidak melalui banyak hambatan.

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki meliputi kemampuan membaca dan memahami seluk-beluk komunikannya sehingga dapat dirancang metode apa yang cocok dipakai. Dengan mengetahui karakter komunikan seorang dai bisa merancang media apa yang cocok digunakan, apakah dengan media yang bersifat audio, visual, atukah yang bersifat audio visual.

---

<sup>6</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, n.d., 69.

## 2) Kemampuan penguasaan diri

Seorang dai ibarat seorang pemandu yang bertugas mengarahkan dan membimbing kliennya untuk mengenal dan mengetahui serta memahami objek-objek yang belum diketahui dan perlu diketahui. Tanpa diarahkan dan dibimbing klien akan tersesat tanpa arah dan tujuan yang jelas dan tidak jarang justru tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tidak tercapai.

Dai sebagai pemandu sudah semestinya bersikap bijak, sabar, dan penuh kedewasaan. Kesulitan apa pun yang dihadapi dalam memandu kliennya. Jangan sampai menyebabkan ia lupa akan tugasnya sebagai pemandu, tetapi ia harus bijak dan sabar menempatkan dirinya seakan-akan ia adalah seorang yang sedang mengabdikan. Sebagai pemandu, dai harus menguasai diri jangan sampai mengesankan sifat-sifat sombong, angkuh dan kaku. Karena, sifat-sifat tersebut hanya akan menciptakan kerenggangan komunikasi yang berakibat pada keengganan audience (komunikan) untuk dekat dengan komunikatornya (dai).<sup>7</sup>

## 3) Kemampuan pengetahuan psikologi

Manusia hanyalah gejala dari kejiwaannya dan inilah yang dapat dilihat dengan penglihatan kita. Karena tidak semua orang menangis berarti sedih dan tidak semua orang ketawa berarti

---

<sup>7</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Amzah, 2009), 79–80.

gembira. Itulah gambaran makhluk misterius yang padanya terdapat kondisi dan situasi yang susah ditebak dengan pasti.

Dai sebagai komunikator agar ia dapat berkomunikasi dengan komunikannya dengan efektif dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan maka ia harus berpengetahuan dan memahami bidang psikologi, karena dengan memahami pengetahuan ini ia akan dapat bersikap bijaksana dan pantang putus asa dalam menghadapi komunikannya yang beraneka ragam sikap dan kepribadiannya.

Pengetahuan psikologi yang perlu dipahami terutama meliputi psikologi kepribadian yang membicarakan model dan sifat-sifat pribadi seseorang, psikologi perkembangan yang membicarakan gejala-gejala dan pengaruh yang muncul akibat perkembangan seseorang, psikologi sosial yang membicarakan karakter dan model kejiwaan manusia sebagai warga masyarakat.<sup>8</sup>

#### 4) Kemampuan pengetahuan kependidikan

Kedewasaan seseorang tidaklah dapat diukur dari usia. Banyak orang yang usianya sudah tiga puluhan, tetapi jiwanya masih seperti anak yang berumur belasan tahun. begitu pun ada anak yang usianya belasan tahun, tetapi jiwanya sudah cukup mapan seperti orang yang sudah berusia tiga puluhan atau lebih. Potensi-potensi yang pada manusia yang perlu dikembangkan meliputi

---

<sup>8</sup> Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, 71.

*kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan).

Dai sebagai pendidik yang berusaha meningkatkan dan mengembangkan kedewasaan anggota masyarakat sehingga mereka menjadi manusia-manusia yang bertanggung jawab baik pada dirinya sebagai hamba Allah maupun pada orang lain sebagai sesama anggota masyarakat. Sebagai pendidik, sudah semestinya dai harus mengerti dan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan (*tarbiyah*) baik dalam bidang teknik, metode maupun strateginya, sehingga akan mudah dicapainya tujuan dakwah.<sup>9</sup>

#### 5) Kemampuan pengetahuan di bidang pengetahuan umum

Keanekaragaman pengetahuan dan pendidikan anggota masyarakat menuntut dai agar membekali dirinya dengan seperangkat pengetahuan yang kira-kira dapat menjadikan dai tidak ketinggalan informasi, dibandingkan anggota masyarakatnya. Dai yang hidup pada masyarakat yang memiliki sifat *up to date* terhadap informasi, sudah tentu dai tersebut harus dapat mengimbangnya agar keberadaannya di tengah-tengah masyarakat tidak disepelekan.

Ia harus memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan walau kelihatannya pengetahuai itu tidak agamis. Jangan sampai dai di alam pembangunan sekarang ini wawasannya tetap statis dan menutup diri akan informasi-informasi yang haru. Kalau dapat justru

---

<sup>9</sup> Munir, *Ilmu Dakwah*, 81.

dai harus mempunyai informasi tentang sesuatu lebih awal ketimbang orang lain.<sup>10</sup>

6) Kemampuan di bidang Al-Quran

Masyarakat penerima dakwah, terutama yang ada di daerah pedesaan biasanya sebelum mendengarkan uraian-uraian dai, terlebih dahulu menilai bagaimana dai membaca Al-Quran maka akan mendapat simpatik dari mad'u (orang yang disampaikan) akan mengikuti uraian dakwah dai tersebut.

Menguasai kitab suci Al-Quran adalah keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar bagi seorang dai. Pengusaan terhadap Al-Quran ini baik dalam bidang membacanya, maupun pengusaan dalam memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Quran. Kemampuan yang dimiliki seorang dai tersebut meliputi ilmu *balaghoh*, ilmu *asbabun nuzul*, ilmu *kalam*, ilmu *qiro'at*, ilmu tajwid, ilmu *ghoiril quran*, ilmu *wujuh wan nadzair*, ilmu *ma'rifatul muhkam wal mutasyabih*, ilmu *tanasubi ayatil quran*, dan ilmu *amtasalil quran*.

7) Kemampuan pengetahuan di bidang Ilmu hadist

Hadist dalam perkembangannya pernah mengalami polusi disebabkan adanya perpecahan di kalangan umat Islam. Di samping adanya hadist-hadist palsu tersebut dari sinilah kemudian muncul disiplin ilmu tersendiri yang membahas masalah-masalah yang

---

<sup>10</sup> Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, 73.

berkaitan dengan hadist Nabi Muhammad Saw. Ilmu tersebut dikenal dengan ilmu *musthalah* hadist.

Seorang dai harus memiliki kemampuan di bidang hadist agar ia tidak terkungkung dan terpelosok dengan hadist-hadist *mardud*. Ilmu hadist yang dimaksud adalah ilmu *musthalah* hadist yang terbagi ke dalam dua kategori ilmu hadist, yaitu ilmu hadist *dirayat* yang membahas hadist dari segi diterima atau tidaknya suatu hadist dan ilmu hadist riwayat yang membahas hadist dari segi materi hadist itu sendiri.<sup>11</sup>

#### 8) Kemampuan di Bidang Ilmu Agama secara *integral*

Dai sebagai subjek dakwah, dalam hal ini dai ibarat seorang yang serba tahu di bidang keagamaan. Karena itu agar masyarakat tidak kecewa terhadap eksistensi dai yang dianggap serba tahu di bidang agama, sekaligus agar dakwahnya dapat diterima di berbagai kelompok dan lapisan masyarakat maka dai harus mempunyai kemampuan yang luas di bidang ilmu-ilmu agama. Pada dasarnya seorang juru dakwah atau dai dituntut untuk memiliki persiapan dan kelengkapan yang kuat dalam memahami secara mendalam ilmu, makna, serta hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah.

Bentuk pemahaman ini dapat dirinci dalam tiga hal, yaitu pertama, pemahaman terhadap aqidah Islam dengan baik dan benar

---

<sup>11</sup> Munir, *Ilmu Dakwah*, 84.

serta berpegang teguh pada dalil-dalil Al-Quran dan sunnah. Kedua, pemahaman terhadap ketergantungan hidup untuk akhirat dengan tidak meninggalkan urusan dunia. Ketiga, iman yang kokoh melahirkan cinta kepada Allah, takut kepada siksaannya, optimis akan rahmatnya dan mengikuti segala petunjuk rasulnya.<sup>12</sup>

Abdul Kadir Munsyi mengemukakan bahwa metode dakwah *bil lisan* akan berhasil dengan baik jika dai memperhatikan prinsip-prinsip yaitu seorang dai menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dengan menghubungkan situasi kehidupan sehari-hari, seorang dai harus mampu menyesuaikan dengan kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya pendengar, seorang dai mampu mengatur suara dan bahasa yang diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi ritme dan dinamika, seorang dai memperhatikan sikap dan cara berdiri, duduk dan bicara secara simpatik, seorang dai mengadakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta sedikit humor.

Selain prinsip yang telah di kemukakan oleh Abdul Kadir Munsyi tersebut, ada hal-hal lain yang harus diperhatikan oleh seorang dai sekaligus sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh dai yaitu kemampuan untuk menguraikan pesan dalam bahasa yang mudah dimengerti, uraian harus dapat menambah pengertian dan pengetahuan pendengar, dai harus menguasai permasalahan yang akan dibicarakan, pembicara harus mengetahui dengan jelas siapa pendengarnya, disiplin

---

<sup>12</sup> Munir, 85.

waktu artinya menggunakan waktu yang tersedia sebaik-baiknya, berbicara yang tenang dengan kalimat-kalimat yang tidak teramat panjang, mampu untuk tampil dalam gaya yang wajar dan simpatik, mampu memberikan motivasi mengapa materi dakwah perlu diketahui oleh pendengar, memberikan kesadaran bahwa uraiannya itu menyangkut kepentingan para pendengar, menggugah para pendengar untuk bertindak melakukan apa yang diyakini kebenarannya.<sup>13</sup>

Kemampuan sama halnya dengan sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan, prilaku dan keterampilan tertentu yang harus ada pada diri dai agar dapat memfungsikan diri dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Kompetensi terbagi tiga, yaitu : pertama, kompetensi *substansif*, yakni berkaitan dengan kondisi ideal seorang dai yang meliputi :

1) Memahami agama Islam secara komprehensif, tepat dan benar.

Tugas dai ialah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan lisan, dialog, dakwah *bil kitabah*, dakwah *bil hal*, media cetak dan elektronik dan dunia internet. Pengetahuan yang tepat dan benar artinya memahami ajaran Islam dengan sempurna tidak bercampur baur dengan masalah *bid'ah*, *khufarat* dan *takhayul* yang sering di pandang oleh masyarakat sebagai perintah agama. Dari kemampuan itu melahirkan dai unggul, serba bisa, intelektual dan bukanlah dai yang gaptek (gagap teknologi).

---

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana, 2015), 363–64.

- 2) Memahami hakikat gerakan dakwah yaitu aktualisasi dari fungsi kerisalahan dan upaya manipestasi dari *rahmatan lil 'alamiin*. Fungsi kerisalahan ialah meneruskan gerakan dakwah yang telah dirintis oleh Rasul Saw mencakup dua unsur penting. Pertama, *transformasi* nilai dari kejahilian menuju masyarakat yang beriman dan Islami. Kedua, *transformasi* sosial artinya berupaya untuk merubah struktur sosial masyarakat yang selama ini menganut budaya syirik menuju budaya Islami. Sedangkan *manifestasi rahmatan lil 'alamiin* artinya berupaya menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang bukan saja oleh umat lain.
- 3) Memiliki akhlak mulia. Seorang dai dalam kehidupan agama dan sosial adalah sosok panutan, perkataan dan perbuatannya menjadi teladan di masyarakat. Karena itu, dai harus memiliki akhlak mulia tidak boleh memiliki akhlak *al-mazmumah* (tercela) seperti khianat, tidak amanah, tidak jujur, dengki, sombong, iri hati dan kikir. Apabila dai memiliki akhlak *al-mazmumah* (tercela) maka masyarakat akan membencinya dan sanksi moral yang diberikan padanya tidak akan dihormati dan tidak akan diundang untuk menyampaikan ceramah agama. M. Natsir mengatakan akhlak itu adalah pedoman dakwah Rasul Saw telah mempraktekkan ketika berdakwah pada periode Mekkah dan Madinah. Salah satu keberhasilan dakwahnya karena menerapkan akhlak mulia dalm seluruh aspek kehidupan.

- 4) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan umum, pemikiran keagamaan dan dunia informasi. Pengetahuan umum meliputi sejarah, ekonomi, ilmu politik, pendidikan, antropologi, sosiologi, dan hukum. Pemikiran keagamaan seperti ilmu kalam, filsafat, teologi, radikalisme, terorisme, sekulerisme, modernisme, naturalisme, liberalisme dan pluralisme. Dunia informasi meliputi berita-berita dunia, ilmu pengetahuan, teknologi dan internet. Perkembangan ini dapat diketahui oleh dai dari membaca buku, majalah, menonton televisi (media elektronik), mengakses internet dan membaca surat kabar.
- 5) Mencintai mad'u (penerima dakwah) dengan ikhlas. Para dai adalah pembimbing atau pengayom imat secara spritual (rohani), karena itu ia harus sabar, tekun dan ikhlas mencintai jamaahnya. Sifat ikhlas ditunjukkan oleh dai ketika ia menyampaikan tausiyah agama, dan silaturahmi pada jamaah tanpa mengenal pamrih materi. Tugas dakwah bukanlah tugas sampingan tetapi tugas mulia yang mengandung nilai-nilai ibadah karena mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah dari jalan kemungkaran.
- 6) Mengetahui kondisi lingkungan jamaah. Menyampaikan dakwah tidaklah akan berhasil kalau dainya tidak memahami kondisi lingkungan jamaah, tingkah pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal. Masyarakat sebagai mad'u (penerima dakwah) beragam tipologinya dan inilah yang harus

dikenali oleh para dai. Contoh masyarakat petani sebagai mad'u, harus dipahami oleh dai dari segi profilnya, mata pencahariaannya, lingkungan, budaya dan pola hidup. Kalau masyarakat intelektual maka dai juga dituntut untuk memahami tingkat pendidikan, status sosial, karakter, cara berfikir dan budaya. Demikian pula kalau jamaah pedagang maka dai juga harus memahami gaya hidup, karakter, bahasa profil dan budaya. Untuk memahami kondisi lingkungan jamaah bukanlah semudah membalik telapak tangan tetapi memerlukan dialog, membaca buku-buku dan studi awal itu akan diperoleh informasi akurat mengenai lingkungan jamaah. Tujuannya adalah untuk memudahkan para dai mencari materi dakwah tetapi tidak mengetahui kondisi lingkungan jamaahnya. Hasilnya adalah dakwah tidak optimal dan tidak mencapai sasaran dengan tepat.

- 7) Para dai harus bersikap istiqamah. Istiqamah artinya konsisten terhadap perkataan dan perbuatan. Belakangan ini sering terjadi tudinga terhadap para dai bahwa tidak konsisten terhadap perkataan dan perbuatan ketika masuk ke dalam partai politik maupun ranah kekuasaan pada akhirnya penegakan amar ma'ruf dan nahi mungkar juga berkurang. Artinya, tidak mampu mengatakan yang benar adalah benar dan salah adalah salah. Dari segi peluang, dai masuk ke dalam wilayah struktural merupakan kesempatan untuk

menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar tetapi banyak terjebak terhadap empuknya kekuasaan dan jabatan.

Kedua, kompetensi metodologis yaitu sejumlah keterampilan dai dalam bidang metodologi dan perencanaan dakwah. metodologi artinya ilmu yang berkaitan dengan metode dakwah. Kompetensi metodologis sebenarnya hampir sama dengan kompetensi diagnosis yaitu sejumlah kemampuan dan pengetahuan dai dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh jamaah meliputi bidang agama, ekonomi, sosial, pendidikan, budaya dan hukum. Dalam bahasa yang sama Abdul Munir Mulkan mengatakan bahwa kompetensi diagnosis yaitu kemampuan dai dalam memetakan problematika dakwah, ciri-ciri objektif, subjektif, dan kondisi lingkungan jamaah. Ibarat seorang dokter ahli yang akan mengobati para pasien terlebih dahulu mendiagnosa penyakit sebelum memberi obat. Dokter tidaklah gegabah, menerka-nerka jenis penyakit, tetapi bertanya, mengamati gejala, dan meneliti secara detail sehingga dapat memastikan jenis penyakit. Karena jika salah diagnosa penyakit maka akan membahayakan jiwa pasien.

Ketiga, kompetensi dialogis yaitu kemampuan dai di dalam melakukan dialog, seminar, diskusi, simposium maupun lokakarya. Pengertian lain, tidak sebatas mampu ceramah agama ketika diundang oleh masyarakat.

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab da'a-yad'uda'watan yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut<sup>14</sup>

Secara terminologi, dakwah dapat diartikan sebagai upaya seorang da'i sebagai komunikator untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang terlebih dahulu harus melakukan pembinaan diri sendiri. Hal ini penting agar upayanya dalam menyampaikan dakwah diterima secara mutlak, karena dakwah memerlukan keteladanan<sup>15</sup>.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya untuk menyeru atau menyampaikan ajaran-ajaran agama, khususnya Islam, serta pandangannya mengenai kehidupan manusia di dunia dan setelahnya kepada diri sendiri, individu, atau sekelompok orang dengan memanfaatkan metode dan media dakwah yang sesuai

### **2. Komponen Komunikasi Dakwah**

Dalam kegiatan komunikasi dakwah, terdapat beberapa komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan dakwah, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, 2.

<sup>15</sup> Bambang S. Ma'arif, Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi, 33–34

a. Komunikator Dakwah (*Da'i*)

Pada dasarnya seorang muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah atau menjadi komunikator dakwah. Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh keahlian berkomunikasi saja tetapi juga ditentukan oleh pribadi komunikatornya.<sup>16</sup> Keberhasilan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh etika *da'i* yang disini berperan sebagai komunikator, karena perilaku dan sikapnya akan menjadi contoh bagi masyarakat.

Seorang *da'i* diharapkan menjadi pribadi yang baik, saleh, dan bersih, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga mampu mencerminkan perilaku dan sikap yang dapat menjadi teladan bagi orang lain..

Dalam masyarakat, seorang *da'i* biasanya dipandang sebagai tokoh yang berpengaruh. Pandangan ini dapat menjadi peluang bagi *da'i* untuk mencapai keberhasilan dalam dakwahnya. Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh keahlian berkomunikasi saja tetapi juga ditentukan oleh pribadi komunikatornya. Daya tarik dari komunikator dakwah dapat mengantarkan keberhasilan dakwah apabila dikemas dengan keahliannya dalam mengemas pesan dakwah yang mudah dipahami oleh komunikan.<sup>17</sup> Oleh karena itu, komunikator dakwah harus mampu memahami seluk-beluk

---

<sup>16</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 77

<sup>17</sup> Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif ALQur'an," Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 2, no. 2 (July 2014): 123.

komunikasikan agar dapat menyusun pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan audiens yang ditemui, sehingga mampu menciptakan daya tarik yang kuat dan berwibawa di hati seseorang.

b. Komunikasikan Dakwah (*Mad'u*)

Komunikasikan dakwah adalah pihak yang menjadi target utama dalam proses dakwah. Secara umum, komunikasikan dakwah memiliki kapasitas yang beragam. Terdapat dua potensi utama yang dimiliki oleh komunikasikan dakwah yang bisa menjadi panduan bagi komunikator saat menyampaikan pesan-pesan dakwah, yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan merasakan (emosi/perasaan).

18

Komunikasikan dakwah (*mad'u*) dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu *Crowd*, adalah sekelompok orang yang berada pada suatu tempat atau ruangan yang terlibat dalam suatu persoalan atau kepentingan bersama secara tatap muka. *Public*, merupakan sekelompok individu yang memiliki perhatian terhadap suatu isu atau kepentingan yang sama. Mereka terlibat dalam pertukaran gagasan melalui komunikasi tidak langsung untuk menemukan solusi atas masalah atau kepentingan bersama. *Massa*, Merupakan sekumpulan orang yang sangat beragam, tidak terikat pada lokasi

---

<sup>18</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, 41–42

tertentu, dengan interaksi yang sangat minim. Setiap individu dalam kelompok ini menghadapi masalahnya masing-masing.<sup>19</sup>

#### c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan isi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, berupa nilai-nilai ajaran agama yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan hadis. Pesan ini diharapkan mampu memotivasi komunikan, meskipun ada kemungkinan mereka hanya mendengarkan tanpa berniat menjalankan, atau bahkan menolak dan bersikap apatis terhadap pesan tersebut.<sup>20</sup> Dalam Al-Qur'an terdapat dua jenis pesan dakwah, diantaranya adalah pesan yang maknanya memanggil akal atau dalam bahasa Al-Qur'an diistilahkan sebagai pendayagunaan akal seperti contoh kalimat *afala ta'qilun* (tidakkah kamu memikirkan) dan yang kedua pesan yang maknanya menghimbau rasa serta hati atau bahasa dalam al-qur'annya yakni pendayagunaan rasa seperti contoh kalimat *afala tasy'urun* (tidakkah kamu merasakan)<sup>21</sup>.

Pesan dakwah bertujuan untuk memahami teknik apa yang akan digunakan oleh *da'i* dalam menyampaikan dakwah. Apakah akan menggunakan teknik informatif, teknik persuasif, atau teknik instruktif

#### d. Metode komunikasi dakwah

---

<sup>19</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 87–88.

<sup>20</sup> Bambang S. Ma'arif, Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi, 43

<sup>21</sup> Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif ALQur'an,"

Metode komunikasi dakwah adalah cara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Metode komunikasi dakwah memiliki banyak varian, namun sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam komunikasi dakwah antara lain *dakwah bil-lisan*, *dakwah bil-qalam* dan *dakwah bil-hal*.

e. Media Dakwah

Media dakwah (*Washilah Ad-Da'wah*) adalah sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif.<sup>22</sup> Pemanfaatan berbagai media dan alat modern dalam pengembangan dakwah menjadi suatu keharusan untuk mencapai efektivitas. Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah meliputi media tradisional, media cetak, media penyiaran, film, audio-visual, internet, serta media elektronik lainnya. Pemanfaatan media modern seharusnya diterapkan dalam aktivitas dakwah agar pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat secara komprehensif.

f. Efek Dakwah

Efek dakwah merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah<sup>23</sup>. Dengan kata lain, efek merujuk pada perubahan atau peningkatan keyakinan terkait pengetahuan, sikap,

---

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, 78.

<sup>23</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 117.

dan tindakan seseorang sebagai konsekuensi dari penerimaan pesan dakwah.

Berdasarkan tingkatannya, efek dibagi menjadi tiga kategori: efek kognitif, efek afektif, dan efek perilaku. Efek kognitif muncul ketika pesan dakwah berhasil membuat komunikan memahami, sehingga menjadi informasi atau pengetahuan baru bagi mereka. Efek afektif terjadi saat komunikan telah menerima pesan tersebut dan merasakan sentuhan emosional. Terakhir, efek perilaku terjadi ketika pesan dakwah tidak hanya membuat komunikan memahami dengan perasaan tertentu, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikannya dalam tindakan.

### 3. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah yang menggunakan komunikasi satu arah pada umumnya jama'ah bersifat pasif.<sup>24</sup> Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah *bil lisan* tercantum di dalam Q.S.An-Nahl 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

<sup>24</sup> Sahrul, *Filsafat Dakwah* (Medan: Citapustaka Medan, 2014), 93.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)<sup>25</sup>

Dijelaskan dalam surah An-Nahl 125 bahwa dakwah dapat dilakukan melalui *hikmah* (pengajaran), *mauidzah hasanah* (nasehat-nasehat yang baik), dan *mujadalah* (perdebatan yang baik). Menurut Prof. Ali Aziz, *mauidzah hasanah* adalah dakwah dengan menggunakan cara memilih ayat Al-Quran dan matan hadis yang sesuai dengan tema yang dibahas dan mudah diterima oleh mitra dakwah dan mad'u.

*Mauidzah hasanah* merupakan kata lain dari dakwah bil lisan. Dakwah dengan metode ini biasanya digunakan dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat umum. Jadi sasaran dakwahnya lebih luas dan bersifat umum artinya seluruh lapisan masyarakat dapat menerima dakwah *mauidzah hasanah* baik pejabat, rakyat jelata, ilmuwan, orang awam dan lain sebagainya

Bentuk dakwah *bil lisan* ini termasuk paling tua usianya dalam sejarah dakwah, karena nabi Muhammad Saw pertama kali mengajak keluarga dan para sahabatnya dengan dakwah *bil lisan*. Misalnya melalui kata-kata nasehat, dan himbauan bentuknya sederhana tanpa memerlukan biaya. Sekalipun bentuknya sederhana tidaklah mengurangi urgensinya karena lewat dakwah inilah rasul Saw berhasil merubah masyarakat

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).

jahiliyah dari budaya sirik menuju dunia tauhid, dari tidak beriman menjadi masyarakat yang beriman dan Islami.<sup>26</sup>

Selain ayat Alquran, didalam sebuah hadis telah dijelaskan juga penggunaan metode dalam berdakwah yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ . رواه مسلم

Artinya: Siapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan kekuasaannya. Jika tidak sanggup maka dengan nasihat (lisan), jika tidak sanggup juga maka dengan batinnya dan itulah lemah-lemahnya iman".<sup>27</sup>

Hadis di atas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai sesuatu kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk mengadakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan

---

11. <sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008),

<sup>27</sup> "Muslim, Shahih Muslim, (CD. Hadist Kutub As-sittah, Kitab Iman), hadist ke 80.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode rangkaian informasi yang berbeda untuk memberikan tanggapan dan pelaksanaan masalah. McMillan dan Schumacher mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan-pengamatan manusia di wilayahnya dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan dalam terminologinya.

Mantra dalam Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode Penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara utuh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>1</sup> Maka sifat dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka, tetapi berupa kata-kata

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

yang diperoleh melalui, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggambarkan fenomena lingkungan pada penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat mendeskripsikan data murni mengenai program data atau pengalaman yang di alami oleh peneliti. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih dalam dan menyeluruh mengenai gambaran suatu kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi atau melengkapi gambaran yang menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti.

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* di masyarakat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah obyek atau orang-orang yang nantinya akan diteliti. Dalam rangka memunculkan suatu data, peneliti memulai penelitian dengan menjelajahi pertanyaan-pertanyaan umum mengenai topik riset yang menjadi minatnya. Minat dan asumsi yang dipegang oleh para peneliti teori dari dasar membuat mereka sigap mencari persoalan dan proses tertentu untuk data mereka. Minat-minat penuntun (*guiding interest*) merupakan konsep awal yang menjadi dasar untuk membentuk pertanyaan wawancara, mengamati data, mendengarkan orang yang diwawancarai dan

berpikir secara analitis tentang data tersebut. Data penelitian berasal dari sumber, benda atau orang yang nantinya akan diteliti.

Data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian adalah obyek atau orang-orang yang nantinya akan diteliti. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer. Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer atau data dari tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal, dan hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan recorder, serta pengambilan foto. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Wawancara dilakukan dengan 7 orang, terdiri dari 1 dosen, 1 ketua jurusan dan 5 mahasiswa semester IX dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Metro.
2. Sumber primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020. Total keseluruhan Mahasiswa KPI Angkatan 2020 sekitar 51 mahasiswa, Peneliti mewawancarai Mahasiswa Angkatan 2020 di pilih 5 orang sampel penelitian. Dari Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dari angkatan angkatan 2020, untuk digunakan sebagai

data dalam penelitian kemampuan mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam dalam menyampaikan dakwah bil lisan di masyarakat pada KPI Angkatan 2020

**Data Nama Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Yang Di Wawancara**

No	Nama mahasiswa	NPM
1	Zakinul Fikri	2004010016
2	Irsyadul Rasyid	2004011010
3	Yogi Prasetyo	2004011028
4	Fariz Zadillahimam	2004011008
5	M. Syarul Firmansyah	2004010011

Tabel 1.1 Data nama mahasiswa yang akan diwawancarai

3. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan, seperti buku metodologi penelitian kualitatif dan materi lainnya yang mendukung atau melengkapi data primer. Data ini meliputi dokumen-dokumen resmi seperti profil sejarah IAIN Metro, berbagai buku, laporan hasil penelitian, buku harian, majalah, koran, makalah, internet, serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan Keterampilan Komunikasi Dakwah. Peneliti memanfaatkan data sekunder ini untuk memperkuat temuan dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari wawancara langsung dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Metro.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Esterberg berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>2</sup> Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal dimana tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>3</sup>

Dari segi pengumpulan data dalam metode wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya berupa garis-garis

---

<sup>2</sup> Sugiyono, 231.

<sup>3</sup> Sugiyono, 232.

besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>4</sup> Sehingga peneliti menggunakan wawancara tidak struktur, dikarenakan peneliti ingin mengetahui informasi secara mendalam tentang responden.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Maleong, mendefinisikan seperti berikut ini. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan.<sup>5</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bogdan mengatakan dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, 138–40.

<sup>5</sup> Tabrani Warul Walidin, Saifullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Cetakan Pe (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 138.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari mencari data, pengumpulan data, analisis data sampai penerikan kesimpulan. Proses analisis data akan terus berlangsung sampai peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian, berlangsung selama proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Sugiyono, 244.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan memilih tema dan polanya selama penelitian berlangsung.<sup>8</sup> Reduksi data adalah meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, katagori, dan tema-tema, itulah kegiatan mereduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali saja, namun bolak-balik perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih (mereduksi) data-data yang terkait dengan analisis kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* di masyarakat.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>9</sup> Dengan demikian penyajian data adalah penggabungan dan penyusunan informasi yang telah diperoleh sehingga memudahkan melihat apakah sudah dapat menarik kesimpulan yang tepat atau perlu melakukan analisis kembali.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, 249.

<sup>9</sup> Sugiyono, 249.

### 3. Penarikan Kesimpulan

*Conclusion drawing* atau kesimpulan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap akhir dalam penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, hal tersebut akan berubah sewaktu-waktu apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang bersifat mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan suatu kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menarik kesimpulan data-data yang terkait dengan analisis kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* di masyarakat.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang tersedia.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan beberapa sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu penelitian

---

<sup>10</sup> Sugiyono, 252.

kualitatif, dari berbagai teknik triangulasi, maka teknik triangulasi yang didapatkan untuk pemeriksian dalam keabsahan data ini dengan membandingkan hasil suatu wawancara dengan hasil obvervasi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Farida Nugrahani, *Motede Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 221–25.

## **BAB IV**

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI)**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada IAIN Metro.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan jurusan pertama di fakultas Ushulludin, Adab, dan dakwah. Pembukaan jurusan ini dilatarbelakangi oleh semangat dari civitas akademika IAIN Metro yang dulunya STAIN Jurai Siwo Metro untuk ikut mewarnai dunia dakwah khususnya dakwah melalui media, baik media cetak maupun elektronik yang terus mengalami perkembangan.

Pada tahun 2011 akhir terbitlah izin penyelenggaraan berupa Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : Dj.I/1876/2011 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Lampung.

Pada saat itu, Prodi KPI masih menginduk pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam di bawah kepemimpinan Dr. Mat Jalil, M.Hum. Pada tahun 2013, terjadi perubahan struktur organisasi pengelolaan Prodi di lembaga (IAIN Metro) maka Prodi KPI dipisahkan dari Jurusan yang lama dan dimasukkan pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi sebagai embrio Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

## 2. Visi Dan Misi program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro

### Lampung



## 3. Kompetensi lulusan Perogram Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN

### Metro Lampung

1. Broadcaster (Penyiar TV dan Radio. Fotografer
2. Jurnalis/Wartawan
3. Conten Creator
4. Da'i/Muballigh
5. Entrepreneur
6. PNS

**4. Struktur Pengurus program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN  
Metro Lampung**



**5. Deskripsi Mahasiswa KPI yang akan diwawancarai**

<b>DATA MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM</b>				
<b>FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN METRO</b>				
<b>ANGKATAN 2020</b>				
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NPM</b>	<b>Prodi</b>	<b>Tahun Masuk</b>
1	Agustina Aprianti	2004010001	KPI	2020
2	Ahmad Mu`Alimin	2004010002	KPI	2020
3	Amanda Lestari	2004010003	KPI	2020
4	Anisa Arifatul Amaliah	2004010004	KPI	2020
5	Aristi	2004010005	KPI	2020
6	Hilda Khoffah	2004010007	KPI	2020

7	Ikrima Kurnia Utami	2004010008	KPI	2020
8	M. Syarul Firmansyah	2004010011	KPI	2020
9	Mufida Afifatuz Saffana	2004010012	KPI	2020
10	Muhammad Dzaky	2004010013	KPI	2020
11	Nadela Puspita	2004010014	KPI	2020
12	PUTRI Salsabilla	2004010015	KPI	2020
13	Rahman Hendy Setiawan	2004010016	KPI	2020
14	Rima Bella Alfina	2004010017	KPI	2020
15	Rizki Mubarak	2004010018	KPI	2020
16	Rizki Perdana Putri	2004010019	KPI	2020
17	Suandika Candra	2004010022	KPI	2020
18	Zakinul Fikri	2004010023	KPI	2020
19	Agung Arbasa	2004011001	KPI	2020
20	Ahmad Fikri Haikal	2004011002	KPI	2020
21	A. Wahyu Roby Janerro	2004011003	KPI	2020
22	Des Ariyanto	2004011005	KPI	2020
23	Elok Kartiko Sari	2004011006	KPI	2020
24	Elsa Rohaini	2004011007	KPI	2020
25	Fariz Zadillahimam	2004011008	KPI	2020
26	Hana Lelstari	2004011009	KPI	2020
27	Irsyadul Rasyid	2004011010	KPI	2020
28	Kevin Mustofa	2004011011	KPI	2020
29	Maesarotur Robi` Ah	2004011013	KPI	2020
30	Muhammad Ibnu Hafif	2004011015	KPI	2020
31	Muhammad Muslih Hilmi	2004011016	KPI	2020
32	Muhammad Yusuf	2004011017	KPI	2020
33	Nazia Azahra Koto	2004011018	KPI	2020
34	Nuzulul Sa`diyah	2004011019	KPI	2020
35	Rohmah Duwi Sholihatun	2004011021	KPI	2020
36	Roiz Muzakky	2004011022	KPI	2020

37	Rosita Anjani Putri	2004011023	KPI	2020
38	Shinta Yulita	2004011024	KPI	2020
39	Suta Mayong	2004011025	KPI	2020
40	Tri Adi Wahyudi	2004011026	KPI	2020
41	Windu Hadi Prasetyo	2004011027	KPI	2020
42	Yogi Prasetyo	2004011028	KPI	2020
43	Agil Taufik Qurrahman	2004012002	KPI	2020
44	Anugrah Firdaus	2004012003	KPI	2020
45	Asep Ariyanto	2004012004	KPI	2020
46	Faizal Anwara	2004012005	KPI	2020
47	Firna Annisa Mardayanti	2004012006	KPI	2020
48	Hasanul Fikri	2004012007	KPI	2020
49	M.Fais Al Qornik	2004012008	KPI	2020
50	Muhammad Fajar Sidiq	2004012009	KPI	2020
51	Risa Andriani	2004012010	KPI	2020

Tabel 1.2 Data Mahasiswa Kpi Angkatan 2020

Dari daftar table diatas, peneliti hanya mengambil 5 orang guna melengkapi data dari skripsi peneliti dikarenakan keterbatasan bahwa mahasiswa KPI Angkatan 2020 rata-rata sudah menyelesaikan program studinya, nama-nama yang peneliti ambil yaitu : Zakinul Fikri, Yogi Prasetyo, Irsyadul Rasyid, M. Syarul Firmansyah, dan Fariz Zadillahimam

## **B. Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan di Masyarakat**

Dakwah merupakan panggilan, seruan atau ajakan menuju kebaikan. Sedangkan dakwah *bil lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan informasi melalui lisan atau ucapan, seperti ceramah, pidato, *khitobah* dll. penerapan dakwah bil lisan di Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan melalui kegiatan belajar mengajar pada awal semester dengan menggunakan metode pembagian materi dan mempresentasikan melalui tampilan performa dalam berdakwah didalam kelas.

“dalam pembelajaran dakwah bil lisan saya biasanya menggunakan metode pengalaman yang dirancang untuk membekali mahasiswa kedepannya untuk terjun dimasyarakat salah satu contoh mahasiswa akan dibagi beberapa materi dan mahasiswa akan berdakwah didepan teman-temennya”<sup>1</sup>

Lanjutnya bapak muhajir menggambarkan bahwa metode pembelajaran ini akan melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam berdakwah.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari lima informan utama, yaitu mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2020 di IAIN Metro. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengungkap beberapa temuan utama mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan di Masyarakat.

### **1. Kemampuan Retorika dan Public Speaking**

Berdasarkan wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa kemampuan retorika menjadi salah satu keunggulan mahasiswa KPI. Informan rata-rata menyebutkan bahwa mereka telah memperoleh bekal

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Muhajir, dosen Retorika Dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam pada tanggal 15 januari 2025

teori dari mata kuliah seperti Komunikasi Dakwah dan Retorika Dakwah. Namun, penerapannya dalam situasi nyata masih membutuhkan banyak praktik. mahasiswa, Fariz Zadillahimam, menyatakan:

"Kami belajar banyak tentang teknik berbicara di depan publik, tetapi masih merasa gugup saat menghadapi audiens yang lebih luas."<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bekal teoretis telah diberikan, mahasiswa perlu lebih sering dilibatkan dalam simulasi dakwah di depan khalayak yang lebih beragam.

## 2. Penggunaan Media Modern dalam Dakwah

Salah satu aspek menarik yang ditemukan adalah upaya mahasiswa KPI dalam memanfaatkan media sosial sebagai platform dakwah. Misalnya, beberapa informan menyebutkan bahwa mereka aktif membuat konten dakwah di Instagram, YouTube, dan TikTok. Salah satu mahasiswa, Irsyadul Rasyid, mengungkapkan:

"Kami mencoba membuat video pendek dengan pesan dakwah yang relevan untuk generasi muda. Tantangannya adalah bagaimana menyampaikan pesan yang singkat tapi tetap bermakna."<sup>3</sup>

Pemanfaatan media sosial ini menunjukkan adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan zaman, tetapi beberapa hambatan teknis dan kreativitas masih perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pesan dakwah.

## 3. Hambatan dalam Pelaksanaan Dakwah Bil Lisan

Mahasiswa KPI mengidentifikasi beberapa hambatan yang mereka alami, antara lain Kurangnya Kepercayaan Diri Banyak mahasiswa mengaku

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Irsyadul Rasyid, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>3</sup> Wawancara dengan Fariz Zadillahimam, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

merasa cemas atau takut salah saat menyampaikan dakwah di depan umum, Minimnya Latihan Praktik Program studi KPI belum sepenuhnya memberikan porsi latihan praktik yang cukup, seperti simulasi dakwah di lingkungan luar kampus, dan Perbedaan Latar Belakang Audiens Mahasiswa sering kali kesulitan menyesuaikan gaya penyampaian dengan latar belakang audiens yang beragam, terutama di masyarakat pedesaan yang memiliki budaya komunikasi yang berbeda.

#### 4. **Dampak Program Pelatihan Internal**

Program pelatihan internal yang diselenggarakan oleh jurusan KPI, seperti pelatihan dakwah dan seminar public speaking, mendapatkan respons positif dari mahasiswa. Informan lainnya, Zakinul Fikri, menyatakan:

"Pelatihan-pelatihan ini sangat membantu, tetapi kami berharap ada lebih banyak kesempatan praktik langsung di luar kampus."<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pihak jurusan dengan komunitas lokal untuk menciptakan peluang praktik dakwah secara langsung.

#### 5. **Rekomendasi Mahasiswa untuk Program Studi**

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya harapan dari mahasiswa agar jurusan KPI lebih banyak memberikan fasilitas dan program yang mendukung praktik dakwah, seperti:

- a. **Pelibatan dalam Kegiatan Dakwah Komunitas:** Mahasiswa menyarankan agar program studi bekerja sama dengan masjid atau

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Zakinul Fikri, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

lembaga dakwah lokal untuk memberikan mahasiswa pengalaman lapangan.

- b. **Peningkatan Kompetensi Teknologi:** Mengingat pentingnya media sosial dalam dakwah modern, mahasiswa mengusulkan agar diberikan pelatihan tentang editing video, copywriting, dan strategi pemasaran konten dakwah.
- c. **Bimbingan Khusus:** Beberapa mahasiswa mengusulkan adanya dosen pendamping khusus untuk memberikan umpan balik personal terhadap performa mereka dalam berdakwah.

#### 6. **Peluang Kerja Sama dengan Lembaga Dakwah**

Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa keterlibatan lembaga dakwah eksternal dapat membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Salah satu rekomendasi yang muncul dari wawancara adalah pengadaan program magang di lembaga dakwah yang bergerak di tingkat regional maupun nasional. Magang ini tidak hanya memungkinkan mahasiswa mengasah keterampilan dakwah bil lisan, tetapi juga memperluas jaringan mereka di dunia kerja.

Seorang mahasiswa, M. Syarul Firmansyah, menyatakan:

"Jika kami bisa magang di lembaga dakwah yang sudah mapan, kami bisa belajar langsung dari dai-dai profesional. Itu akan menjadi pengalaman yang sangat berharga."<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan MSyarul Firmansyah, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

## **7. Pengembangan Modul Latihan Praktik**

Mahasiswa juga menyarankan agar jurusan KPI mengembangkan modul latihan yang spesifik untuk simulasi dakwah. Modul ini dapat mencakup panduan praktis, studi kasus, dan evaluasi dari dosen maupun rekan sejawat. Dengan adanya modul ini, mahasiswa dapat belajar secara terstruktur dan mendapatkan feedback yang konstruktif.

Seorang informan menyatakan bahwa dengan latihan yang sistematis, mereka merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan publik. Modul ini juga dapat mencakup panduan untuk menghadapi audiens dengan berbagai latar belakang, sehingga mahasiswa lebih fleksibel dalam metode penyampaian pesan dakwah.

## **C. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan**

Dakwah merupakan salah satu pilar utama dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan dakwah, baik di lingkungan akademik maupun di tengah masyarakat. Salah satu metode yang sering digunakan dalam menyampaikan dakwah adalah dakwah bil lisan, yakni penyampaian ajaran Islam secara verbal dengan komunikasi yang efektif dan persuasif.

Namun, kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan tidak terbentuk secara instan. Berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menyampaikan pesan dakwah dengan baik. Kemampuan berbicara di depan umum, pemahaman terhadap materi

dakwah, serta lingkungan sosial dan pendidikan merupakan beberapa elemen yang berkontribusi terhadap efektivitas dakwah mahasiswa. Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan. Analisis ini bertujuan untuk memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membentuk mahasiswa sebagai dai yang kompeten dan berdaya saing di era digital, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa factor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam berdakwah bil lisan diantaranya :

#### **1. Keterkaitan Teori dan Praktik Dakwah**

Dari hasil penelitian, terdapat keterkaitan yang kuat antara teori dakwah yang diajarkan di kelas dengan penerapannya di lapangan. Mata kuliah seperti Komunikasi Dakwah dan Retorika Dakwah menjadi dasar yang penting bagi mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi. Namun, kelemahan yang teridentifikasi adalah minimnya kesempatan untuk mempraktikkan teori tersebut dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, mahasiswa membutuhkan lebih banyak program praktik seperti simulasi dakwah dan kerja lapangan. Salah satu tantangan utama dalam dakwah bil lisan adalah bagaimana mahasiswa dapat menghubungkan antara teori dakwah yang mereka pelajari dengan praktik dakwah di lapangan. Mata kuliah seperti Komunikasi Dakwah dan Retorika Dakwah memberikan dasar yang kuat dalam memahami konsep komunikasi persuasif, tetapi tidak selalu cukup dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa saat berbicara

di depan umum. Banyak mahasiswa yang memahami teori komunikasi dengan baik, tetapi ketika harus menyampaikannya langsung di hadapan audiens, mereka mengalami kesulitan, seperti rasa gugup, kurangnya pengalaman, dan keterbatasan dalam merancang struktur ceramah yang menarik. Dalam wawancara yang dilakukan, seorang mahasiswa semester 5 mengatakan:

"Saya merasa teori yang diajarkan di kelas sangat membantu dalam memahami konsep dasar berdakwah. Namun, ketika harus menyampaikan dakwah langsung di depan umum, saya sering merasa gugup karena belum terbiasa. Saya berharap ada lebih banyak kegiatan praktik seperti simulasi ceramah atau lomba dakwah di kampus agar kami bisa lebih percaya diri."<sup>6</sup>

Pentingnya praktik dalam dakwah juga ditekankan oleh salah satu dosen komunikasi dakwah:

"Kami menyadari bahwa mahasiswa masih kurang pengalaman dalam praktik di lapangan. Oleh karena itu, kami berusaha menambah tugas-tugas yang bersifat aplikatif, seperti pembuatan video dakwah dan presentasi langsung di depan kelas. Namun, keterbatasan waktu dalam perkuliahan membuat kesempatan praktik ini masih kurang maksimal." (Dosen Komunikasi Dakwah)<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa perlunya keseimbangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran dakwah. Mahasiswa membutuhkan lebih banyak simulasi dakwah, diskusi interaktif, serta pelatihan public speaking agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Zakinul Fikri, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muhajir, dosen Retorika Dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam pada tanggal 15 januari 2025

## 2. Faktor pendukung

Salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh adalah pelatihan public speaking. Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan ini cenderung lebih percaya diri saat berdakwah karena mereka telah dibekali dengan keterampilan berbicara yang baik. Beberapa jurusan bahkan menyediakan program pelatihan ini sebagai bagian dari pengembangan keterampilan mahasiswa, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara di depan audiens dengan lebih terstruktur. Zaki, seorang mahasiswa yang aktif dalam kegiatan dakwah, mengungkapkan bahwa pelatihan public speaking sangat membantunya dalam meningkatkan rasa percaya diri.

"Awalnya, saya sering merasa canggung dan grogi ketika berbicara di depan banyak orang. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diadakan kampus, saya mulai lebih percaya diri dan tahu bagaimana menyusun materi dakwah yang menarik. Saya juga belajar teknik vokal dan bahasa tubuh yang efektif agar penyampaian saya lebih berkesan."<sup>8</sup>

Selain pelatihan public speaking, lingkungan akademik yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung mahasiswa untuk lebih aktif dalam berdakwah. Kampus yang sering mengadakan kajian Islam, diskusi ilmiah, serta forum-forum dakwah dapat membantu mahasiswa terbiasa dalam menyampaikan pendapat mereka secara lisan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan keagamaan yang lebih luas, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara dan mengasah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Zaknul Fikri, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

kemampuan komunikasi mereka. Fariz, mahasiswa yang sering mengikuti forum kajian Islam di kampus, menuturkan pengalamannya,

"Forum kajian Islam sangat membantu saya dalam memahami berbagai perspektif dalam berdakwah. Selain itu, suasana diskusi yang terbuka membuat saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Saya juga sering mendapatkan masukan dari teman-teman tentang cara menyampaikan dakwah yang lebih menarik dan efektif."<sup>9</sup>

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial juga menjadi faktor pendukung utama dalam dakwah modern. Dengan adanya platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, mahasiswa dapat menyebarkan pesan dakwah mereka secara lebih luas tanpa harus berbicara langsung di depan audiens. Media sosial memungkinkan mereka untuk menyampaikan dakwah dengan cara yang lebih kreatif, seperti melalui video pendek, infografis, atau podcast. Yogi, mahasiswa yang aktif dalam dakwah digital, berbagi pengalamannya dalam memanfaatkan media sosial untuk berdakwah.

"Saya lebih nyaman berdakwah melalui media sosial karena saya bisa menyiapkan konten dengan baik sebelum diunggah. Namun, saya juga menyadari bahwa berdakwah secara langsung tetap diperlukan karena interaksi tatap muka memiliki dampak yang lebih besar bagi sebagian orang. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana membuat konten yang menarik dan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam."<sup>10</sup>

### **3. Faktor Penghambat**

Di sisi lain, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan yang menjadi faktor penghambat dalam berdakwah bil lisan. Salah satu kendala utama

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Fariz Zadillahimam, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>10</sup> Wawancara dengan MSyarul Firmansyah, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

adalah kurangnya rasa percaya diri. Banyak mahasiswa yang merasa takut atau ragu saat berbicara di depan umum karena kurangnya pengalaman. Rasa cemas dan grogi sering kali menjadi penghalang yang membuat mereka kesulitan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan baik. Syahrul, seorang mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, menyampaikan pengalamannya,

"Saya sering merasa gugup saat harus berbicara di depan banyak orang. Saya khawatir kalau apa yang saya sampaikan kurang menarik atau tidak sesuai dengan harapan audiens. Kadang saya juga merasa minder jika dibandingkan dengan teman-teman yang lebih fasih dalam berdakwah."<sup>11</sup>

Selain kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan waktu dan kesempatan untuk berlatih juga menjadi kendala bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berdakwah. Dengan jadwal akademik yang padat, banyak mahasiswa yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan dakwah atau latihan public speaking secara rutin. Akibatnya, mereka kurang terbiasa dalam berbicara di depan umum dan sulit untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Irsyad, salah satu mahasiswa yang memiliki kesibukan akademik yang padat, menyampaikan pendapatnya,

"Saya ingin lebih aktif dalam kegiatan dakwah, tetapi jadwal kuliah dan tugas yang banyak membuat saya sulit untuk meluangkan waktu. Saya merasa perlu ada program yang lebih fleksibel agar mahasiswa yang sibuk tetap bisa berlatih berdakwah tanpa harus mengorbankan akademik mereka."<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan MSyarul Firmansyah, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>12</sup> Wawancara dengan Irsyadul Rasyid, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap audiens juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam berdakwah bil lisan. Setiap audiens memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga mahasiswa perlu memahami bagaimana cara menyampaikan dakwah yang sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan audiens mereka. Jika tidak memahami audiens dengan baik, pesan dakwah yang disampaikan bisa saja kurang efektif atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Dalam wawancara dengan Bapak Muhajir, dosen pengajar dakwah di kampus, beliau menekankan pentingnya pemahaman audiens dalam berdakwah.

"Mahasiswa perlu belajar bagaimana menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan audiens yang berbeda. Misalnya, cara menyampaikan dakwah kepada anak-anak tentu berbeda dengan berdakwah kepada orang dewasa atau masyarakat umum. Pemahaman ini penting agar pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran dan diterima dengan baik."<sup>13</sup>

Dengan memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam berdakwah bil lisan. Melalui pelatihan yang memadai, lingkungan akademik yang mendukung, pemanfaatan media digital, serta pemahaman yang lebih baik terhadap audiens, mereka dapat menjadi dai yang lebih kompeten dan mampu menyampaikan dakwah secara lebih efektif di tengah masyarakat.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhajir, dosen Retorika Dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam pada tanggal 15 januari 2025

#### 4. Signifikansi Pemanfaatan Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu temuan penting yang menunjukkan peluang besar bagi mahasiswa dalam berdakwah. Dalam analisis ini, media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai platform untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, mahasiswa memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas konten mereka, baik dari segi teknis maupun estetika. Media sosial telah menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini yang menunjukkan peluang besar bagi mahasiswa dalam berdakwah. Dalam era digital saat ini, platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas. Dengan media sosial, mahasiswa dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa harus bertatap muka secara langsung, sehingga pesan dakwah dapat lebih mudah diakses oleh banyak orang. Zaki, seorang mahasiswa yang aktif dalam dakwah digital, menyampaikan pandangannya mengenai pentingnya media sosial dalam dakwah.

"Menurut saya, media sosial sangat membantu dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah, terutama bagi generasi muda yang lebih aktif di dunia digital. Dengan media sosial, kita bisa membuat konten yang lebih kreatif dan menarik agar lebih mudah diterima oleh audiens. Misalnya, saya sering membuat video singkat dengan kutipan ayat Al-Qur'an yang dikemas dengan desain yang menarik agar lebih mudah diingat."<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Zaknul Fikri, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

Namun, pemanfaatan media sosial dalam dakwah tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Mahasiswa memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas konten mereka, baik dari segi teknis maupun estetika. Konten dakwah yang menarik tidak hanya bergantung pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada visual, audio, serta cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik audiens.

Fariz, mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam pembuatan konten dakwah digital, menambahkan,

"Banyak teman-teman yang ingin berdakwah lewat media sosial, tetapi mereka masih bingung bagaimana cara membuat konten yang menarik. Kadang, isi dakwahnya sudah bagus, tapi editing videonya kurang menarik atau kurang jelas dalam penyampaiannya. Menurut saya, pelatihan dalam hal teknis seperti pengeditan video, desain grafis, dan manajemen media sosial sangat penting agar dakwah digital bisa lebih efektif."<sup>15</sup>

Selain tantangan teknis, mahasiswa juga perlu memahami strategi dakwah digital agar dapat menjangkau audiens dengan lebih baik. Tidak semua konten cocok untuk semua platform, sehingga diperlukan pemahaman mengenai karakteristik masing-masing media sosial. Misalnya, TikTok lebih cocok untuk video pendek dengan pesan yang ringan dan mudah dicerna, sementara YouTube lebih baik untuk ceramah atau diskusi yang lebih mendalam.

Yogi, yang aktif dalam mengelola akun dakwah di media sosial, berbagi pengalamannya,

"Saya sering menggunakan Instagram dan TikTok untuk berdakwah karena lebih mudah mendapatkan engagement di sana. Tapi saya

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Fariz Zadillahimam, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 Januari 2025

juga menyadari bahwa tidak semua orang cocok dengan format dakwah yang singkat. Untuk itu, saya juga membuat video yang lebih panjang di YouTube agar ada pembahasan yang lebih dalam. Pemahaman tentang bagaimana cara mengelola media sosial ini sangat penting agar pesan dakwah bisa sampai dengan baik."<sup>16</sup> Meskipun media sosial memberikan banyak keuntungan dalam dakwah, ada juga tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah bagaimana memastikan bahwa konten yang dibuat tetap relevan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan audiens. Beberapa mahasiswa merasa khawatir bahwa pesan dakwah mereka bisa disalahartikan atau bahkan menimbulkan kontroversi di media sosial. Syahrul, yang baru mulai aktif dalam dakwah digital, mengungkapkan kegelisahannya,

"Saya masih ragu untuk berdakwah di media sosial karena takut salah dalam menyampaikan pesan. Kadang saya khawatir kalau ada yang salah paham atau menanggapi dengan negatif. Makanya saya lebih memilih untuk belajar lebih dulu sebelum benar-benar aktif membuat konten."<sup>17</sup>

Dosen pengajar dakwah, Bapak Muhajir, juga menekankan pentingnya pemahaman dalam menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah.

"Media sosial adalah alat yang sangat kuat dalam menyebarkan dakwah, tetapi penggunaannya harus bijak. Mahasiswa perlu memahami bagaimana cara menyampaikan pesan dengan baik, memilih kata-kata yang tepat, dan memastikan bahwa konten yang dibuat tidak menyinggung pihak lain. Selain itu, mereka juga harus paham etika dalam berdakwah di media sosial agar pesan yang disampaikan benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat."<sup>18</sup>

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, pemanfaatan media sosial dalam dakwah mahasiswa memiliki signifikansi yang besar. Melalui

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Yogi Prasetyo, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>17</sup> Wawancara dengan MSyarul Firmansyah, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>18</sup> Wawancara dengan Muhajir, dosen Retorika Dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam pada tanggal 15 januari 2025

media sosial, mahasiswa dapat menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih modern dan menarik. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, diperlukan pelatihan lebih lanjut dalam hal teknis dan strategi komunikasi agar dakwah digital dapat memberikan dampak yang maksimal bagi audiens yang lebih luas.

#### **5. Peran Program KKN dan Pembelajaran berbasis praktek dalam Meningkatkan Kompetensi**

Pengalaman langsung dalam berdakwah merupakan aspek penting dalam membangun keterampilan mahasiswa. Salah satu metode yang efektif dalam memberikan pengalaman nyata adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini tidak hanya menjadi ajang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dakwah yang telah mereka pelajari secara teori. Selama mengikuti KKN, mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, memahami tantangan dakwah di lapangan, serta mengasah kemampuan komunikasi mereka. Fariz, salah satu mahasiswa peserta KKN, berbagi pengalamannya,

"Saat KKN, saya dan teman-teman berinisiatif mengadakan kajian keislaman di masjid setempat. Awalnya saya merasa gugup berbicara di hadapan masyarakat, tetapi seiring waktu saya mulai memahami bagaimana cara menyampaikan dakwah yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kegiatan ini benar-benar meningkatkan rasa percaya diri saya dalam berdakwah."<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fariz Zadillahimam, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 Januari 2025

Selain meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, KKN juga memberikan wawasan tentang bagaimana strategi dakwah dapat disesuaikan dengan karakter masyarakat setempat. Syahrul, mahasiswa lain yang juga mengikuti KKN, menambahkan,

"Saya belajar bahwa dakwah bukan hanya soal berceramah, tetapi juga tentang bagaimana kita berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan contoh melalui sikap dan perbuatan. Masyarakat lebih mudah menerima pesan agama ketika mereka melihat langsung implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari."<sup>20</sup>

Dalam konteks pendidikan dakwah, penting bagi perguruan tinggi untuk mendukung mahasiswa dengan modul pembelajaran yang lebih berbasis praktik. Banyak mahasiswa yang mengakui bahwa meskipun teori yang diajarkan dalam perkuliahan sangat membantu, mereka masih merasa kurang percaya diri ketika harus berdakwah langsung. Oleh karena itu, modul pembelajaran sebaiknya mencakup skenario dakwah, studi kasus, serta latihan menghadapi audiens yang beragam. Yogi, mahasiswa lainnya, mengungkapkan harapannya,

"Saya merasa program studi harus lebih banyak memberikan kesempatan praktik, seperti simulasi dakwah atau kelas public speaking. Teori memang penting, tetapi jika tidak pernah dicoba langsung, akan sulit bagi kami untuk berkembang."<sup>21</sup>

Menanggapi hal ini, Bapak Muhajir, dosen pengajar dakwah, menegaskan pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran.

"Kami selalu berusaha mengintegrasikan praktik dalam perkuliahan, misalnya melalui tugas pembuatan video dakwah, presentasi langsung, atau praktik khutbah. Namun, pengalaman di lapangan seperti KKN tetap menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan MSyarul Firmansyah, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>21</sup> Wawancara dengan Yogi Prasetyo, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

membentuk kemampuan dakwah mahasiswa secara lebih mendalam."<sup>22</sup> Kesimpulannya, program KKN dan pembelajaran berbasis praktik memiliki peran besar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berdakwah. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat memahami bagaimana cara menyampaikan dakwah yang lebih relevan dan efektif. Dengan dukungan dari program akademik yang lebih aplikatif, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman mereka terhadap strategi dakwah yang lebih baik, sehingga mampu menjadi dai yang lebih profesional dan responsif terhadap tantangan zaman.

## **6. Peningkatan Modul Pembelajaran Berbasis Praktik**

Dalam proses pembelajaran dakwah, keseimbangan antara teori dan praktik menjadi aspek krusial yang menentukan efektivitas penyampaian pesan kepada audiens. Analisis ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang hanya mendapatkan teori tanpa adanya kesempatan praktik cenderung mengalami kesulitan saat harus berdakwah langsung di hadapan publik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan modul pembelajaran yang lebih berbasis praktik agar mahasiswa dapat memahami tidak hanya konsep, tetapi juga strategi dan teknik dalam berdakwah secara nyata. Modul pembelajaran yang ideal sebaiknya mencakup berbagai skenario dakwah, studi kasus, serta latihan menghadapi audiens yang beragam. Dengan demikian, mahasiswa dapat

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Muhajir, dosen Retorika Dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam pada tanggal 15 januari 2025

mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan komunikasi di dunia nyata. Salah satu mahasiswa, Zaki, berbagi pengalamannya terkait pembelajaran dakwah di kampus.

"Ketika pertama kali diminta untuk menyampaikan ceramah di kelas, saya merasa gugup dan tidak tahu harus mulai dari mana. Seandainya sejak awal ada modul yang membimbing kami dengan simulasi nyata, mungkin kami bisa lebih percaya diri saat berbicara di depan umum."<sup>23</sup>

Selain itu, keterampilan berbicara di depan audiens yang berbeda juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Irsyad, mahasiswa lainnya, menambahkan,

"Kadang kita berpikir dakwah itu hanya soal menyampaikan materi agama, tetapi sebenarnya yang lebih penting adalah bagaimana kita menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens. Kalau kita bicara dengan anak muda, tentu gaya penyampaiannya harus lebih santai dan relevan dengan kehidupan mereka. Sayangnya, belum banyak pelatihan yang fokus pada aspek ini."<sup>24</sup>

Menanggapi hal tersebut, Bapak Muhajir, dosen pengajar dakwah, menyatakan bahwa ada upaya untuk meningkatkan pembelajaran berbasis praktik, namun masih perlu penguatan.

"Kami sudah mulai mengembangkan metode yang lebih aplikatif, seperti tugas membuat konten dakwah digital, praktik khutbah, dan studi kasus interaksi dengan audiens. Namun, kami menyadari bahwa masih perlu lebih banyak latihan langsung agar mahasiswa semakin terampil dalam berdakwah."<sup>25</sup>

Selain metode pembelajaran di kelas, penggunaan teknologi dan media digital juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan keterampilan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Zakinul Fikri, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>24</sup> Wawancara dengan Irsyadul Rasyid, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 januari 2025

<sup>25</sup> Wawancara dengan Muhajir, dosen Retorika Dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam pada tanggal 15 januari 2025

mahasiswa dalam berdakwah. Fariz, salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan dakwah digital, mengungkapkan,

"Dakwah sekarang bukan hanya berbicara di depan jamaah, tetapi juga bisa melalui media sosial. Modul pembelajaran harusnya juga mengajarkan bagaimana membuat konten dakwah yang menarik, bagaimana berbicara di depan kamera, dan bagaimana mengelola audiens secara virtual."<sup>26</sup>

Dari berbagai temuan ini, jelas bahwa pembelajaran dakwah di perguruan tinggi perlu lebih banyak mengakomodasi praktik langsung. Mahasiswa membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam skenario dakwah nyata, baik melalui simulasi di kelas maupun praktik langsung di masyarakat. Dengan adanya peningkatan modul berbasis praktik, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan dakwah di berbagai situasi dan mampu menyampaikan pesan Islam dengan lebih efektif serta relevan dengan kebutuhan audiens yang beragam.

#### **D. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam menyampaikan dakwah bil lisan di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa semester IX, serta dua informan pendukung yaitu dosen mata kuliah dakwah dan ketua jurusan KPI IAIN Metro, diperoleh gambaran bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah secara lisan berada pada tingkat yang bervariasi. Beberapa mahasiswa menunjukkan kesiapan yang cukup baik, sementara

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Fariz Zadillahimam, mahasiswa KPI Angkatan 2020 pada tanggal 15 Januari 2025

yang lain masih membutuhkan pembinaan intensif, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan pengalaman praktis.

Dari hasil wawancara dengan Zakinul Fikri, diketahui bahwa ia memiliki ketertarikan besar dalam dunia dakwah dan telah beberapa kali menyampaikan ceramah di lingkungan kampus serta mengikuti kegiatan rohani Islam. Namun, ia mengakui bahwa saat tampil di luar lingkungan kampus, ia masih merasa kurang percaya diri. Faktor seperti kurangnya latihan langsung dan keterbatasan panggung dakwah di masyarakat menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa KPI memahami teori dakwah bil lisan dengan baik, namun pengaplikasian secara langsung di masyarakat masih menjadi tantangan tersendiri.

Sementara itu, Fariz Zadillahimam menyoroti pentingnya metode penyampaian yang menarik dalam berdakwah. Ia menyatakan bahwa masyarakat cenderung menyukai dakwah yang bersifat ringan, interaktif, dan mengandung unsur humor yang sopan. Dalam beberapa kesempatan, Fariz mencoba menyisipkan cerita-cerita inspiratif dalam dakwahnya sebagai strategi untuk menarik perhatian audiens. Meskipun demikian, ia juga mengakui bahwa penguasaan materi dan pemahaman psikologi audiens sangat dibutuhkan agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik dan tidak menyinggung pihak tertentu.

Irsyadul Rasyid dan Syahrul Firmansyah memiliki pendekatan berbeda dalam berdakwah. Mereka lebih banyak memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menyampaikan pesan-pesan

dakwah. Bagi mereka, media digital merupakan sarana efektif untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan dunia maya. Mereka membuat konten dakwah singkat dalam bentuk video yang dikemas secara menarik dan kekinian. Irsyad menyebut bahwa penggunaan media sosial membantunya menyampaikan pesan secara luas, meskipun tidak secara langsung. Akan tetapi, ia menekankan bahwa dakwah bil lisan tetap penting karena menghadirkan sentuhan emosional dan keterlibatan langsung dengan audiens.

Adapun Yogi Prasetyo menyampaikan bahwa pengalaman paling bermakna dalam menyampaikan dakwah justru ia dapatkan saat menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selama KKN, ia diberikan kesempatan untuk memberikan ceramah agama di masjid desa dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Ia menyadari bahwa berdakwah di lingkungan masyarakat yang heterogen membutuhkan kemampuan adaptasi, baik dalam memilih bahasa, gaya penyampaian, maupun materi dakwah. Ia juga menekankan bahwa kemampuan berdakwah tidak cukup hanya dengan teori, tetapi harus dilatih secara terus-menerus melalui pengalaman nyata.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Jurusan KPI, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, diperoleh informasi bahwa kurikulum KPI memang telah memuat mata kuliah yang mendukung pengembangan kemampuan dakwah bil lisan, seperti Retorika Dakwah, Public Speaking, dan Komunikasi Dakwah. Namun, beliau mengakui bahwa aspek praktikum dakwah masih perlu diperkuat. Ia menyarankan agar program studi lebih

aktif mengadakan simulasi dakwah, lomba dakwah, dan program magang di lembaga dakwah agar mahasiswa lebih terlatih dan siap terjun ke masyarakat.

Sementara itu, menurut Bapak Muhajir, M.Kom.I, selaku dosen mata kuliah dakwah, kemampuan mahasiswa dalam berdakwah sangat ditentukan oleh motivasi pribadi dan minat terhadap dunia dakwah itu sendiri. Ia melihat bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi keagamaan umumnya lebih percaya diri dan komunikatif. Ia juga menekankan pentingnya pembinaan secara berkelanjutan dan pemberian ruang bagi mahasiswa untuk berlatih, seperti memberikan mereka jadwal khutbah atau kultum di masjid kampus.

Secara umum, kemampuan mahasiswa KPI dalam menyampaikan dakwah bil lisan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, aspek internal seperti kepercayaan diri, minat, dan motivasi sangat menentukan kesiapan mahasiswa dalam berdakwah. Kedua, pengalaman langsung seperti keterlibatan dalam organisasi dakwah, KKN, dan kegiatan rohis sangat membantu dalam membentuk kemampuan komunikatif mahasiswa. Ketiga, dukungan dari lingkungan akademik berupa kurikulum dan program pendukung praktik dakwah turut mempercepat proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun mahasiswa KPI memiliki bekal teori dakwah yang cukup, namun mereka tetap membutuhkan ruang dan kesempatan yang lebih luas untuk mengasah kemampuan berdakwah secara langsung. Perlu adanya sinergi antara aspek

teori dan praktik agar mahasiswa tidak hanya unggul dalam konsep, tetapi juga tangguh dalam menyampaikan pesan dakwah di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penguatan praktik dakwah bil lisan perlu menjadi perhatian serius dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di lingkungan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara umum telah menjawab kedua pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan di masyarakat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan?

Kedua pertanyaan tersebut telah dijawab melalui data wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam berdakwah secara lisan namun memerlukan pembinaan, pengalaman, serta dukungan akademik yang lebih kuat. Selain itu, telah teridentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka, baik secara internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan fokus utama dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Metro memiliki pemahaman yang baik terhadap teori dakwah. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa tantangan, terutama dalam aspek keberanian berbicara di depan publik, kemampuan menyusun materi secara sistematis, serta menyesuaikan cara penyampaian dengan karakteristik audiens. Faktor utama yang mendukung kemampuan mahasiswa dalam berdakwah bil lisan meliputi pelatihan public speaking yang diberikan oleh jurusan, lingkungan akademik yang mendukung, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampaian dakwah.

Beberapa mahasiswa telah aktif dalam dakwah digital melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, yang memberikan mereka pengalaman dalam menyampaikan pesan Islam secara lebih luas. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan kesempatan praktik dakwah di lapangan, serta kurangnya pemahaman terhadap karakteristik audiens yang beragam. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa kurikulum yang ada masih lebih berfokus pada teori dibandingkan dengan praktik, sehingga

mereka memerlukan lebih banyak kesempatan untuk melakukan simulasi dakwah di lingkungan yang nyata.

Selain itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam berdakwah di masyarakat. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam KKN mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat, menyusun materi dakwah, serta menghadapi berbagai tantangan dalam penyampaian dakwah bil lisan. Namun, efektivitas program ini masih bergantung pada kesiapan mahasiswa serta dukungan yang diberikan oleh institusi akademik. Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berdakwah bil lisan, seperti optimalisasi kurikulum berbasis praktik, peningkatan program pelatihan public speaking, serta pemanfaatan media digital yang lebih efektif dalam dakwah.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dakwah bil lisan. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) diharapkan dapat mengoptimalkan kurikulum dengan pendekatan yang lebih berbasis praktik. Selama ini, pembelajaran dakwah lebih berfokus pada teori, sehingga mahasiswa masih merasa kesulitan saat harus menyampaikan dakwah secara langsung. Dengan memperbanyak simulasi dakwah, tugas pembuatan video dakwah, serta kegiatan praktik di lapangan,

mahasiswa akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan Islam kepada audiens yang beragam. Pelatihan public speaking juga perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih percaya diri saat berbicara di depan umum. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program ekstrakurikuler yang melibatkan praktisi dakwah. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, mahasiswa akan lebih terbiasa dalam mengolah materi dakwah, mengatur intonasi suara, serta menggunakan bahasa yang persuasif dalam menyampaikan pesan keislaman.

Pemanfaatan media sosial menjadi aspek penting dalam dakwah era modern. Mahasiswa perlu mendapatkan pelatihan dalam pembuatan konten digital, seperti cara berbicara di depan kamera, teknik editing video, serta strategi dalam mengelola audiens secara online. Dengan keterampilan ini, mahasiswa dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan menyampaikan dakwah secara lebih menarik serta relevan dengan perkembangan zaman. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi bagian dari pengalaman lapangan mahasiswa dapat lebih diarahkan untuk memperkuat kemampuan dakwah mereka. Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa perlu mendapatkan pembekalan yang lebih matang terkait strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Pendampingan dari dosen atau mentor lapangan juga harus diperkuat agar mahasiswa dapat mengaplikasikan teori dakwah yang telah mereka pelajari dengan lebih efektif.

Pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran dakwah di kelas juga perlu diterapkan. Dosen diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, serta kolaborasi dengan komunitas dakwah agar mahasiswa memiliki pengalaman yang lebih aplikatif. Dengan metode ini, mahasiswa dapat lebih aktif dalam menyusun materi dakwah, berlatih berbicara di depan publik, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari dosen dan teman sejawat. Melalui berbagai upaya ini, mahasiswa KPI IAIN Metro diharapkan lebih siap dalam menyampaikan dakwah bil lisan, baik di lingkungan akademik maupun di tengah masyarakat. Peningkatan keterampilan dakwah mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, n.d.
- Ahmad Atabik, “Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif ALQur’an,”
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana, 2015.
- Bambang S. Ma’arif, Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi, Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dkk, Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Effendi, Faiza dan Lalu Muchsin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- “fuad” n.d. <https://fuad.metrouniv.ac.id/>.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Amzah, 2009.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Djembatan, n.d.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- RI, Departemen Agama. *al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Sahrul. *Filsafat Dakwah*. Medan: Citapustaka Medan, 2014.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Tabrani Warul Walidin, Saifullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Cetakan Pe (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015),

Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Cetakan Pe. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
**Dr. Khoirurrijal, MA**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad As'ad Samsul A  
NPM : 1803061033  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan di Masyarakat (Studi pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro)

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

**OUTLINE****DAFTAR ISI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****LEMBAR PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****NOTA DINAS****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah****B. Pertanyaan Penelitian****C. Batasan Masalah****D. Tujuan dan Manfaat Penelitian****E. Penelitian yang Relevan****BAB II LANDASAN TEORI****A. Teori Komunikasi Interpersonal**

**B. Kemampuan Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan**

1. Pengertian Kemampuan
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan:

**C. Dakwah**

1. Pengertian Dakwah
2. Komponen Komunikasi Dakwah
3. Dakwah Bil Lisan

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

**BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  1. Sejarah berdirinya Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI)
  2. Visi Dan Misi program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro Lampung
  3. Kompetensi lulusan Perogram Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro Lampung
  4. Struktur Pengurus program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro Lampung
  5. Deskripsi Mahasiswa KPI yang akan diwawancarai
- B. Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan di Masyarakat

**C. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Dakwah Bil Lisan**

**BAB V PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

**B. Saran**

**DAFTAR PUSTAKA**

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Khoirurrijal, MA

NIP. 197702182000032001

Metro, November 2024

Mahasiswa Ybs



MUHAMAD AS'AD SAMSUL A

NPM.1803061033

**APD**

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM  
MENYAMPAIKAN DAKWAH *BIL LISAN* DI MASYARAKAT

## A. WAWANCARA (Interview)

**Pertanyaan untuk Ketua Program Studi KPI**

- a. Bagaimana Anda melihat perkembangan keterampilan dakwah bil lisan mahasiswa selama ini?
- b. Apa langkah yang telah dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berdakwah?
- c. Menurut Anda, apakah program KKN sudah efektif dalam membentuk keterampilan dakwah mahasiswa?
- d. Apa tantangan terbesar dalam mengimplementasikan program pembelajaran dakwah berbasis praktik?
- e. Apa harapan Anda terhadap lulusan KPI dalam mengembangkan dakwah bil lisan di masa depan?

**1. Pertanyaan Untuk Dosen Yang Mengajar Dakwah**

- a. Bagaimana Anda melihat perkembangan keterampilan dakwah bil lisan mahasiswa saat ini?
- b. Apa tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa dalam menyampaikan dakwah secara verbal?
- c. Bagaimana kurikulum yang ada saat ini mendukung kemampuan mahasiswa dalam berdakwah?
- d. Apa peran dosen dalam membantu mahasiswa mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum?

- a. Menurut Anda, bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam dakwah mahasiswa?

1. Untuk Mahasiswa

- a. Bagaimana pengalaman Anda dalam menyampaikan dakwah bil lisan di masyarakat?
- b. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat menyampaikan dakwah secara lisan?
- c. Seberapa besar peran media sosial dalam mendukung dakwah mahasiswa?
- d. Bagaimana program KKN membantu Anda dalam memahami dakwah di lapangan?
- e. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran dakwah bil lisan di kampus?

A. DOKUMENTASI

1. Catatan Hasil Wawancara
2. Foto Proses Kegiatan Wawancara Yang Berkaitan Dengan Dakwah Mahasiswa
3. Data Data Pendukung Yang Berkaitan Dengan Dakwah Mahasiswa

Mengetahui

Metro, November 2024

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs



Dr. Khoirurrijal, MA

MUHAMAD AS'AD SAMSUL A

NIP. 197702182000032001

NPM.1803061033

## SURAT IZIN PRASUREY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1027/In.28/J/TL.01/10/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASUREY**

Kepada Yth.,  
Ketua Prodi KPI, FUAD, IAIN Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Ketua Prodi KPI, FUAD, IAIN Metro berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MUHAMAD AS`AD SAMSUL .A**  
NPM : 1803061033  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH  
BIL LISAN DI MASYARAKAT

untuk melakukan prasurey di Prodi KPI, FUAD, IAIN Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Ketua Prodi KPI, FUAD, IAIN Metro untuk terselenggaranya prasurey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Oktober 2024  
Ketua Jurusan



**DR. Astuti Patminingsih M.Sos.I**  
NIP 197702182000032001

## SURAT IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.ain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.ain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1209/In.28/D.1/TL.00/11/2024  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Ketua Prodi KPI, FUAD, IAIN Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1208/In.28/D.1/TL.01/11/2024, tanggal 29 November 2024 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMAD AS`AD SAMSUL .A**  
NPM : 1803061033  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Ketua Prodi KPI, FUAD, IAIN Metro bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Prodi KPI, FUAD, IAIN Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH BIL LISAN DI MASYARAKAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 November 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002

## SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-1209/In.28/D.1/TL.01/11/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MUHAMAD AS`AD SAMSUL .A  
NPM : 1803061033  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di Prodi KPI, FUAD, IAIN Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH BIL LISAN DI MASYARAKAT".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

\_\_\_\_\_

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 29 November 2024

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA  
NIP 19730321 200312 1 002

## HASIL TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.fuad.metro.univ.ac.id, e-mail: fuadlainmetro@gmail.com

### SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI

Nomor:0080 /In.28.4/J.1/PP.00.9/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
 NIP : 197702182000032001  
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Muhamad As'ad Samsul .A  
 NPM : 1803061033  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Judul Proposal Skripsi : KEMAMPUAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH BIL LISAN DI MASYARAKAT

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **14 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Februari 2025  
 Ketua Program Studi KPI



**Astuti Patminingsih**

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

**SURAT BEBAS PUSTAKA****KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1494/ln.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad As`Ad Samsul .A  
NPM : 1803061033  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1803061033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 April 2025  
Kepala Perpustakaan



*[Signature]*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002

## SURAT BEBAS PUSTAKA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1494/ln.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad As`Ad Samsul .A  
NPM : 1803061033  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyerian Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1803061033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 April 2025  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**IAIN METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)**  
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : MUHAMAD AS'AD SAMSUL A                      Jurusan : KPI  
 NPM : 1803061033                                              Semester : XIV

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 16/2025 1	Perbaiki Bab IV - V a) Hasil penelitian dan pembahasan diperdalam. b) Bates margin diperhatikan. c) Kesimpulan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.	
	Senin, 3/2025 2	Acc Bab IV - V Rapat munas goshah.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Palminingsih, S.Ag., M.Sos.i  
 NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA  
 NIP. 197702182000032001

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

No	NAMA	NPM/NIP	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Zakinul Fikri	20	1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menyampaikan dakwah bil lisan di masyarakat? 2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat menyampaikan dakwah secara lisan? 3. Seberapa besar peran media sosial dalam mendukung dakwah mahasiswa? 4. Bagaimana program KKN membantu Anda dalam memahami dakwah di lapangan? 5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran dakwah bil lisan di kampus?	1. Saya sering berbagi materi dakwah di komunitas kampus, tetapi masih perlu lebih banyak pengalaman. 2. Menyesuaikan bahasa dengan audiens agar dakwah lebih mudah dipahami. 3. Sangat besar, karena melalui media sosial, dakwah bisa menjangkau lebih banyak orang. 4. KKN memberi kesempatan langsung untuk berinteraksi dengan masyarakat dan memahami tantangan dakwah di dunia nyata. 5. Lebih banyak pelatihan praktik dan kesempatan untuk berdakwah di luar kampus.
2.	Fariz Zadillahim		1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menyampaikan	1. Saya pernah mencoba ceramah di lingkungan masjid, tetapi masih merasa

			<p>dakwah bil lisan di masyarakat?</p> <p>2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat menyampaikan dakwah secara lisan?</p> <p>3. Seberapa besar peran media sosial dalam mendukung dakwah mahasiswa?</p> <p>4. Bagaimana program KKN membantu Anda dalam memahami dakwah di lapangan?</p> <p>5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran dakwah bil lisan di kampus?</p>	<p>kurang percaya diri.</p> <p>2. Gugup dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum.</p> <p>3. Sangat besar, karena melalui media sosial, dakwah bisa menjangkau lebih banyak orang.</p> <p>4. KKN memberi saya kesempatan untuk menyesuaikan metode dakwah sesuai dengan kondisi sosial masyarakat pedesaan. Saya belajar bagaimana menyampaikan pesan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.</p> <p>5. Lebih banyak pelatihan praktik dan kesempatan untuk berdakwah di luar kampus.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.	M. Syahrul Firmansyah		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menyampaikan dakwah bil lisan di masyarakat?</li> <li>2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat menyampaikan dakwah secara lisan?</li> <li>3. Seberapa besar peran media sosial dalam mendukung dakwah mahasiswa?</li> <li>4. Bagaimana program KKN membantu Anda dalam memahami dakwah di lapangan?</li> <li>5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran dakwah bil lisan di kampus?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya baru mulai belajar berdakwah dan masih perlu banyak latihan</li> <li>2. Kurangnya keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum.</li> <li>3. Media sosial sangat berperan dalam menyebarkan pesan dakwah dengan lebih efektif dan cepat.</li> <li>4. KKN membantu saya memahami dinamika berdakwah secara langsung di lingkungan masyarakat.</li> <li>5. Saya berharap ada lebih banyak pelatihan berbicara di depan umum untuk meningkatkan kepercayaan diri.</li> </ol>
4.	Irsyadul Rasyid		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menyampaikan dakwah bil lisan di masyarakat?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya pernah menjadi pemateri dalam acara kajian kampus dan merasa semakin percaya diri.</li> <li>2. Kesulitan dalam merangkai kata</li> </ol>

			<p>2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat menyampaikan dakwah secara lisan?</p> <p>3. Seberapa besar peran media sosial dalam mendukung dakwah mahasiswa?</p> <p>4. Bagaimana program KKN membantu Anda dalam memahami dakwah di lapangan?</p> <p>5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran dakwah bil lisan di kampus?</p>	<p>agar pesan dakwah lebih menarik.</p> <p>3. Media sosial sangat membantu dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan memperluas jangkauan dakwah.</p> <p>4. Melalui pengalaman KKN, saya semakin memahami pentingnya berdakwah dengan penuh empati. Saya belajar bahwa berdakwah bukan hanya soal menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga memahami kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan masyarakat sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Saya berharap ada lebih banyak praktik nyata dan kesempatan untuk berlatih</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				dengan audiens langsung.
5.	Yogi Prasetyo		<p>1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menyampaikan dakwah bil lisan di masyarakat?</p> <p>2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat menyampaikan dakwah secara lisan?</p> <p>3. Seberapa besar peran media sosial dalam mendukung dakwah mahasiswa?</p> <p>4. Bagaimana program KKN membantu Anda dalam memahami dakwah di lapangan?</p> <p>5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran dakwah bil lisan di kampus?</p>	<p>1. Saya pernah menjadi pembicara dalam diskusi keislaman di kampus dan mulai terbiasa berbicara di depan umum.</p> <p>2. Membuat materi dakwah yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan interaktif bagi audiens.</p> <p>3. Media sosial memudahkan penyebaran dakwah, tetapi juga membutuhkan keterampilan dalam mengelola konten yang sesuai dengan tren.</p> <p>4. Saya belajar bagaimana menyesuaikan gaya komunikasi agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Misalnya, kepada generasi muda, saya menggunakan pendekatan yang lebih santai dan interaktif, sementara kepada orang</p>

				<p>tua, saya menggunakan bahasa yang lebih sopan dan penuh hormat.</p> <p>5. Saya berharap ada lebih banyak forum latihan dakwah serta kesempatan magang di lembaga dakwah yang lebih profesional.</p>
6.	<b>Astuti patminingsih</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melihat perkembangan keterampilan dakwah bil lisan mahasiswa selama ini?</li> <li>2. Apa langkah yang telah dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berdakwah?</li> <li>3. Menurut Anda, apakah program KKN sudah efektif dalam membentuk keterampilan dakwah mahasiswa?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangannya cukup baik, namun masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Beberapa sudah mulai aktif di media sosial untuk dakwah, tetapi praktik langsung di masyarakat masih perlu ditingkatkan.</li> <li>2. Jurusan menyediakan mata kuliah khusus dakwah bil lisan, mengadakan seminar dan pelatihan, serta mendorong mahasiswa aktif dalam organisasi keislaman dan program KKN.</li> </ol>

			<p>4. Apa tantangan terbesar dalam mengimplementasikan program pembelajaran dakwah berbasis praktik?</p> <p>5. Apa harapan Anda terhadap lulusan KPI dalam mengembangkan dakwah bil lisan di masa depan?</p>	<p>3. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang baik dalam berdakwah melalui KKN, tetapi ada yang masih kurang mendapatkan kesempatan karena penempatan lokasi yang kurang mendukung.</p> <p>4. Keterbatasan waktu perkuliahan dan kurangnya kerja sama dengan lembaga dakwah di luar kampus menjadi tantangan utama.</p> <p>5. Saya berharap lulusan KPI bisa lebih aktif dalam berdakwah di berbagai media dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menjangkau masyarakat luas.</p>
	<b>Muhajir</b>		<p>1. Bagaimana Anda melihat perkembangan keterampilan dakwah bil lisan mahasiswa saat ini?</p>	<p>1. Mahasiswa memiliki potensi besar, tetapi masih banyak yang perlu meningkatkan keterampilan public speaking dan memahami</p>

			<p>2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa dalam menyampaikan dakwah secara verbal?</p> <p>3. Bagaimana kurikulum yang ada saat ini mendukung kemampuan mahasiswa dalam berdakwah?</p> <p>4. Apa peran dosen dalam membantu mahasiswa mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum?</p> <p>5. Menurut Anda, bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam dakwah mahasiswa?</p>	<p>audiens dengan lebih baik</p> <p>2. Mahasiswa memiliki potensi besar, tetapi masih banyak yang perlu meningkatkan keterampilan public speaking dan memahami audiens dengan lebih baik</p> <p>3. Kurikulum sudah memberikan dasar teori yang baik, tetapi praktik harus lebih diperbanyak agar mahasiswa lebih siap.</p> <p>4. Dosen berperan dalam memberikan pelatihan berbicara, simulasi ceramah, serta memberikan umpan balik yang membangun.</p> <p>5. Mahasiswa harus lebih aktif dalam membuat konten dakwah yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah diterima oleh masyarakat luas.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**DOKUMENTASI**

**Gambar1.1** Peneliti melakukan wawancara bersama mahasiswa KPI : Fariz Zadillahimam



**Gambar1.2** Peneliti melakukan wawancara bersama mahasiswa KPI: M. Syahrul Firmansyah



**Gambar1.3** Peneliti melakukan wawancara bersama mahasiswa KPI: Irsyadul Rasyid



**Gambar1.4** Peneliti melakukan wawancara bersama mahasiswa KPI : Yogi Prasetyo



**Gambar 1.5** Gambar1.1 Peneliti melakukan wawancara bersama Ketua Jurusan KPI



**Gambar 1.6** Gambar1.1 Peneliti melakukan wawancara bersama Dosen Mata Kuliah Dakwah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhamad As`ad Samsul Arifin, putra dari pasangan Bapak M.A. Suhermansyah dan Ibu Mar'atun, lahir di Sekampung pada tanggal 12 Maret 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal penulis dimulai di SDN 1 Sukoharjo, yang diselesaikannya pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan menengah atas penulis ditempuh di MA Ma'arif NU 5 Sekampung, di mana ia berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2018.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.